

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN NON FORMAL  
MENGAJI SORE ANAK DI DESA SIMONIS KECAMATAN  
AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:  
AUVI DELILA ARITONANG  
NIM. 2220100045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**



**PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN NON FORMAL  
MENGAJI SORE ANAK DI DESA SIMONIS KECAMATAN  
AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**AUVI DELILA ARITONANG**

**NIM. 2220100045**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Samsudin, M. Ag**  
**NIP. 196402031994031001**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, M. A**  
**NIP. 198612052015031004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Auvi Delila  
Aritonang

Lampiran : -

Padangsidempuan, Mei 2026  
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Auvi Delila Aritonang yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I,**



Drs. H. Samsuddin, M. Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

**PEMBIMBING II,**



Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, M. A  
NIP. 19861205 201503 1 004

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auvi Delila Aritonang  
NIM : 2220100045  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,

  
Auvi Delila Aritonang  
NIM. 2220100045



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auvi Delila Aritonang  
NIM : 2220100045  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Ack Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 19 Mei 2026 Saya

yang Menyatakan,

  
Auvi Delila Aritonang  
2220100045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Auvi Delila Aritonang  
NIM : 2220100045  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis  
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Anita Angraini Lubis, M. Hum  
NIP. 19931020 202012 2 011

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Anita Angraini Lubis, M. Hum  
NIP. 19931020 202012 2 011

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Sri Rahmadhani Siregar, M. Pd.  
NIP. 19860506 202321 2 045

Hasan Basri Lubis, M. Pd.  
NIP. 19890718 202521 1 064

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 26 Mei 2026  
Waktu : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal**  
**Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek**  
**Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**

**NAMA : Auvi Delila Aritonang**

**NIM : 2220100045**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

Mei 2026

Dekan,

**Dr. Hamka, M. Hum**

**NIP 19840815 200912 1 005**

## **ABSTRAK**

Nama : Auvi Delila Aritonang  
NIM : 2220100045  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore  
Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten  
Labuhanbatu Utara

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan keimanan, akhlak, dan kepribadian anak, salah satunya melalui kegiatan pendidikan non formal mengaji sore yang bertujuan membekali anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter religius sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore serta manfaat yang diperoleh anak di Desa Simonis Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru mengaji, anak-anak, orang tua, dan Kepala Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore dilaksanakan secara rutin setiap sore hari dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pembentukan kebiasaan religius anak. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti perbedaan kemampuan anak, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya perhatian sebagian orang tua, sehingga diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan pemerintah desa agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal.

**Kata Kunci: Pendidikan Non formal, Mengaji Sore, Anak**



## ABSTRACT

Name : Auvi Delila Aritonang  
Reg. Number : 2220100045  
Study Program : Islamic Religious Education  
Title : *Implementation of Non formal Education Activities for Children in Afternoon Quran Reading in Simonis Village, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency*

*Islamic Religious Education is an important part of shaping children's faith, morals, and personality. One form of Islamic religious education that develops in the community is non-formal afternoon Qur'an recitation activities. This activity aims to equip children with the ability to read the Qur'an, understand basic Islamic teachings, and develop religious character from an early age. This study aims to examine the implementation of non-formal afternoon Qur'an recitation activities for children in Simonis Village, North Labuhanbatu Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with Qur'an teachers, participating children, parents, and the Village Head. The data were analyzed to identify the implementation process, learning methods, as well as supporting and inhibiting factors of the afternoon Qur'an recitation activities. The results show that the non-formal afternoon Qur'an recitation activities in Simonis Village are carried out regularly in the afternoon and have a positive impact on children's Qur'an recitation abilities. However, several obstacles were found, including differences in children's abilities, limited facilities and infrastructure, and a lack of attention from some parents. Therefore, cooperation among Qur'an teachers, parents, and the Village Head is needed to ensure that the afternoon Qur'an recitation activities can run more optimally.*

**Keywords:** *Non Formal Education, Afternoon Qur`an Reading, Children*

## ملخص البحث

|                |                                                                                                                                             |
|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| الاسم          | : أوفي ديليلأ أريتونانغ                                                                                                                     |
| رقم التسجيل    | : ٢٢٢٠١٠٠٠٤٥                                                                                                                                |
| برنامج الدراسة | : التربية الدينية الإسلامية                                                                                                                 |
| العنوان        | : تنفيذ نشاط تعليمي غير رسمي لتعليم الأطفال قراءة القرآن في فترة ما بعد الظهر في قرية سيمونيس، منطقة آيك ناتاس، مقاطعة لابوهانباتو الشمالية |

يُعد التعليم الديني الإسلامي جزءًا مهمًا في تكوين إيمان الطفل وأخلاقه وشخصيته، ويتم ذلك من خلال أنشطة تعليمية غير رسمية مثل دروس تلاوة القرآن في فترة ما بعد الظهر، والتي تهدف إلى تزويد الطفل بمهارة قراءة القرآن وتكوين شخصية متدينة منذ الصغر. ويهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تنفيذ أنشطة تلاوة القرآن في فترة ما بعد الظهر، وكذلك الفوائد التي يجنيها الأطفال في قرية سيمونيس بمقاطعة لابوهانباتو الشمالية. استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع اتباع أسلوب وصفي، من خلال تقنيات جمع البيانات التي شملت الملاحظة والمقابلات والتوثيق، والتي شارك فيها معلمو القرآن والأطفال وأولياء الأمور ورئيس القرية. أظهرت نتائج الدراسة أن أنشطة تلاوة القرآن في فترة ما بعد الظهر تُقام بانتظام كل مساء، وتؤثر بشكل إيجابي على تحسين مهارات قراءة القرآن وتكوين عادات دينية لدى الأطفال. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض العقبات التي تعترض تنفيذ هذه المبادرة، مثل تباين قدرات الأطفال، ومحدودية المرافق والمعدات، وقلة اهتمام بعض أولياء الأمور، مما يستلزم التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور وسلطات القرية حتى تسير الأنشطة على النحو الأمثل.

الكلمات المفتاحية: التعليم غير النظامي، دروس القرآن بعد الظهر، الأطفال

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta ridha-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”** adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama penulisan skripsi ini Penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Sumper Mulia Harahap. M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangdimpuan beserta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid. M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap. S.HI., M.Si. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap. M Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
2. Bapak Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu



Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Suparni. S.Si.. M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr Muhlison M. Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan. Alumni, dan Kerja Sama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, M. A selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
4. Ibu Nursri Hayati M. A. Sclaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
5. Segenap Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Terima kasih kepada kedua orangtua penulis, Hasbul Jali Aritonang dan Nurcahya Nainggolan, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, materi, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, begitu juga atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan dan tidak pernah menekan dan menuntut apapun kepada penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup.
7. Terima kasih kepada kakak dan adik-adik penulis tercinta, Sry Rahayu

Aritonang, Ihsan Syah Reza Aritonang, Fitri Ari Salsa Aritonang, dan Nurul Aini Aritonang yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.

8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, Nur Diana Hasibuan, Widia Isniarti Daulay, Mazida Khoiriyah Hasibuan, dan seluruh Keluarga Besar PAI 2 yang selalu mendukung penulis dalam setiap langkah penulisan skripsi.
9. Terima kasih kepada kawan kontrakan sukses, Suci Cantika Airin, Asmaira Munthe, Mardiatul Adawiyah, Fitri Dayyana Hasibuan, Wenni Fadhilah Tarihoran, Wenny Widia dan sulis yang sangat mendukung penulis dan selalu membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
12. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada playlist Spotify "Boru Buha Baju, Nasib hu do Inang dan Anak Parjalang" yang setia menemani setiap proses pengerjaan, memberikan suasana yang nyaman, serta menambah semangat di tengah kelelahan.
13. Penulis turut berterima kasih kepada berbagai konten dan kata-kata motivasi di Tik Tok yang secara tidak langsung memberikan dorongan semangat inspirasi, serta energi positif dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai

tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tetap kuat, terus berusaha, dan mampu melewati rasa lelah, ragu, serta tekanan hingga akhirnya sampai pada titik ini.

15. Apresiasi untuk setiap usaha kecil yang dilakukan setiap hari, karena dari langkah-langkah tersebut skripsi ini dapat diselesaikan.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 11 September 2025

Peneliti

Auvi Delila Aritonang

NIM. 222010045

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | ša   | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Žal  | Ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | šad  | š                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | .... ‘ ...         | koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                          |



|   |        |     |          |
|---|--------|-----|----------|
| ق | Qaf    | Q   | Ki       |
| ك | Kaf    | K   | Ka       |
| ل | Lam    | L   | El       |
| م | Mim    | M   | Em       |
| ن | Nun    | N   | En       |
| و | Wau    | W   | We       |
| ه | Ha     | H   | Ha       |
| ء | Hamzah | ..' | Apostrof |
| ي | Ya     | Y   | Ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| —     | Fathah | a           | a    |
| — /   | Kasrah | i           | i    |
| — °   | Dammah | u           | u    |

Contoh:

كتب - kataba  
 فعل - fa'ala  
 ذكر - žukira  
 يذهب - yazhabu  
 سنل - suila

### b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ى .... /        | Fathah dan ya  | ai             | a dan i |
| و.... /         | Fathah dan wau | au             | a dan u |

Contoh:

كيف - kaifa  
 هول - haula

**c) Maddah**

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ...      | Fathah dan alif atau Ya | Ā               | a dan garis di atas |
| يَ...            | Kasroh dan ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| وَ... وِ...      | Dammah dan waw          | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

- قال - qāla  
رامي - ramā  
قيل - qīla  
يقول - yaqūlu

**d) Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

**1) Ta Marbutah hidup**

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

**2) Ta' Marbutah mati**

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

**3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).**

Contoh:

- روضة الطفل - raudatul al-atfal  
- raudatu al-atfal  
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah  
- al-Madīnatul Munawwarah

**e) Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

|      |            |
|------|------------|
| ربنا | - rabbanā  |
| نزل  | - nazzala  |
| البر | - al-birr  |
| نعم  | - nu'ima   |
| الحج | - al-hajju |

#### f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

|        |                |
|--------|----------------|
| الرجل  | - ar-rajulu    |
| الشمس  | - asy-syamsu   |
| البدیع | - al-badi'u    |
| السيدة | - as-sayyidatu |
| القلم  | - al-qalamu    |
| الجلال | - al-jalālu    |

#### g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

##### 1) Hamzah di awal:

|      |          |
|------|----------|
| امرت | - umirtu |
| اكل  | - akala  |

##### 2) Hamzah ditengah:

|        |             |
|--------|-------------|
| تأخذون | - takhuzūna |
| تأكلون | - takulūna  |

##### 3) Hamzah di akhir:

|     |          |
|-----|----------|
| شيء | - syaiun |
|-----|----------|

النوع - an-nauu

## h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله ليهو خير الرازيق

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.  
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فأوفوا الكيل والميزان

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.  
- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجراها ومرسها

- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

و لله على الناس حج البيت

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti  
manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti  
manistatā'a ilaihi sabīlā.

## i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا

– Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi  
lillaḥi Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-laḥi unzila fihi  
al-**Qurānu**.

والله راہ یقی لہین

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب  
qarīb.

- Nasrum **minallāhi** wa fathun

لله الأمر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

## j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

|                                                   | Halaman      |
|---------------------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                              |              |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>              |              |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                |              |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> |              |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>                |              |
| <b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>            |              |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>                   |              |
| <b>ABSTRAK.....</b>                               | <b>i</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>iv</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>     | <b>viii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                           | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                          | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                         | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                       | <b>xviii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                    | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1            |
| B. Fokus Masalah .....                            | 6            |
| C. Batasan Istilah .....                          | 7            |
| D. Rumusan Masalah.....                           | 10           |
| E. Tujuan Penelitian.....                         | 10           |
| F. Kegunaan Penelitian.....                       | 11           |
| G. Sistematika Pembahasan.....                    | 12           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>               | <b>13</b>    |
| A. Kajian Teori .....                             | 13           |
| 1. Pendidikan Non Formal .....                    | 13           |
| a. Pengertian Pendidikan Non Formal.....          | 13           |
| b. Tujuan Pendidikan Non Formal .....             | 17           |
| c. Ciri-Ciri Pendidikan Non Formal .....          | 18           |
| d. Aspek-Aspek Pendidikan Non Formal.....         | 19           |
| e. Indikator Pendidikan Non Formal .....          | 21           |
| 2. Mengaji Sore Anak.....                         | 22           |
| a. Pengertian Mengaji Sore.....                   | 22           |
| b. Level Mengaji .....                            | 26           |
| c. Indikator Mengaji.....                         | 28           |
| B. Penelitian Relevan.....                        | 30           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>        | <b>34</b>    |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....               | 34           |
| B. Jenis dan Metode Penelitian .....              | 35           |
| C. Subjek Penelitian.....                         | 35           |
| D. Objek Penelitian.....                          | 36           |
| E. Sumber Data.....                               | 36           |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 38           |

|                                                                                                                                       |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....                                                                                             | 40         |
| H. Teknik Analisis Data.....                                                                                                          | 42         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                    | <b>45</b>  |
| A. Temuan Umum .....                                                                                                                  | 45         |
| 1. Sejarah Pemerintahan Desa Simonis .....                                                                                            | 45         |
| 2. Letak Geografis .....                                                                                                              | 47         |
| 3. Struktur Pemerintahan Desa Simonis .....                                                                                           | 49         |
| 4. Kondisi Pendidikan di Desa Simonis.....                                                                                            | 51         |
| 5. Kondisi Ekonomi di Desa Simonis.....                                                                                               | 52         |
| 6. Kondisi Sosial di Desa Simonis.....                                                                                                | 54         |
| 7. Visi dan Misi Desa Simonis.....                                                                                                    | 55         |
| B. Temuan Khusus .....                                                                                                                | 56         |
| 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupatean Labuhanbatu Utara..... | 56         |
| 2. Manfaat Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupatean Labuhanbatu Utara .....    | 85         |
| C. Analisis Hasil Penelitian.....                                                                                                     | 105        |
| D. Keterbatasan Penelitian.....                                                                                                       | 108        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                             | <b>110</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                   | 110        |
| B. Implikasi.....                                                                                                                     | 111        |
| C. Saran.....                                                                                                                         | 112        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                 |            |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                                                                           |            |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                                                                       |            |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| Tabel IV.1 Daftar Nama-Nama Kepala Desa Simonis.....       | 46 |
| Tabel IV. 2 Nama-Nama Pejabat Perangkat Desa Simonis ..... | 49 |
| Tabel IV. 3 Lembaga Pendidikan di Desa Simonis.....        | 51 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Gambar IV.1 Struktur Perangkat Desa Somonis ..... | 50 |
|---------------------------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengaji merupakan salah satu ibadah yang sudah biasa dilakukan masyarakat muslim di Indonesia sejak mulai masuknya Islam ke Nusantara. Sejumlah rumah ibadah seperti, mushalla, masjid dan lain-lain selalu diramaikan dengan kegiatan mengaji. Terutama di waktu sore setelah shalat Ashar maupun setelah Magrib. Bagi masyarakat muslim di Indonesia mengaji tidak ubahnya Lembaga Pendidikan keagamaan non formal bagi semua anak.<sup>1</sup>

Urgensi dalam kegiatan mengaji adalah memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, melatih pelafalan yang benar, serta membiasakan lidah dan hati dengan kalam Allah SWT. Melalui kegiatan ini, seseorang dapat menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, sehingga terhindar dari kesalahan dalam pengucapan yang dapat mengubah arti. Mengaji dapat memberikan efek positif pada kesejahteraan emosional dan mengurangi kecemasan.<sup>2</sup>

Tujuan mengaji adalah untuk melatih anak-anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, membiasakan pelafalan yang tepat, serta melatih keterampilan membaca secara lancar dan tartil. Melalui

---

<sup>1</sup> Lewis Pramana Lubis, Annisa Azzahra, and Nurul Della, "Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran Pada Anak Di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat," *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 45.

<sup>2</sup> Alya Mardatillah. B, Eva Dewi, and Khairil Anwar, "Ayat-Ayat Kauniyah Dan Qur'aniyah Dalam Perspektif Epistemologi Ilmu," *Jurnal Inovasi Dan Tren* 3, no. 1 (2024): 23.

proses belajar yang bertahap, anak-anak diharapkan mampu mengenal bentuk, bunyi, dan cara pengucapan setiap huruf dalam Al-Qur'an. Selain itu, tujuan mengaji juga mencakup pembiasaan dalam menghormati dan mencintai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Sehingga mengaji merupakan salah satu aspek fundamental yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman ajaran agama.<sup>3</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam surah sad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّدَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”<sup>4</sup> (QS. Sad:29)

Dari ayat tersebut terlihat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang penuh berkah yang diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup bagi manusia. Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga harus dipahami dan direnungkan maknanya agar dapat menjadi dasar dalam menjalankan ajaran agama. Melalui pemahaman tersebut, manusia diharapkan mampu mengambil pelajaran serta hikmah dari setiap ayat, sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh keberkahan dari Allah.

Mengaji merupakan salah satu ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga sumber ketenangan dan petunjuk bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika

---

<sup>3</sup> Denada Purwanti et al., “Peningkatan Motivasi Belajar Mengaji Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Berbasis Masjid Di Desa Dusun Baru Ii Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah,” *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 25.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al- Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), Hlm 455



dikatakan bahwa sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an, karena melalui aktivitas ini seorang hamba dapat senantiasa mengingat Allah, memahami ajaran-Nya, serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan dalam dirinya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ. ( رواه البيهقي )

Artinya: “Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.” (HR. Al-Baihaqi)

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa mengaji merupakan ibadah yang sangat utama dan memiliki nilai tinggi di sisi Allah. Melalui membaca Al-Qur'an, seorang Muslim tidak hanya memperoleh pahala, tetapi juga mendapatkan petunjuk hidup, ketenangan hati, serta peningkatan keimanan. Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk senantiasa membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mengaji merupakan sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Membaca Al-Qur'an atau mengaji sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia.<sup>5</sup> Di samping itu, membaca Al-Qur'an juga membawa kedamaian dan ketenangan jiwa bagi siapa saja yang membacanya dengan hati yang ikhlas dan penuh penghayatan. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد: 28)

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram

---

<sup>5</sup> Muhammad Iqbal Syaefullah, “Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qurani Pada Anak Di Desa Babakan Kecamatan Ciwiringin” 1, no. 1 (2024): 34.

dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.<sup>6</sup> (QS. Ar-Rad:28)

Kegiatan mengaji sore berperan sebagai wadah pembentukan karakter religius dan sosial anak, karena di dalamnya terdapat interaksi antara guru mengaji, anak-anak, dan masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan kegiatan mengaji sore bukan hanya sebagai proses pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antarwarga. Dalam kegiatan ini, anak-anak dibimbing untuk mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak Desa Simonis tumbuh menjadi generasi yang beriman, berakhlak baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, diketahui bahwa kegiatan mengaji sore bagi anak-anak telah menjadi bagian dari rutinitas keagamaan masyarakat setempat. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari setelah shalat Ashar hingga menjelang Maghrib dan diikuti oleh anak-anak dari berbagai tingkatan usia, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing anak-anak agar mampu mengaji dengan baik dan benar serta menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Hasil pengamatan awal di lapangan memperlihatkan suasana belajar yang tertib, di mana guru memberikan bimbingan secara bergiliran. Namun,

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2018), hlm 252

beberapa kendala masih ditemui dalam pelaksanaan kegiatan mengaji sore, salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah guru mengaji yang menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal, terutama ketika jumlah anak yang hadir cukup banyak. Hal ini membuat perhatian guru terhadap setiap anak menjadi kurang merata. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung seperti mushala atau tempat mengaji yang belum sepenuhnya memadai juga menjadi tantangan, karena ruang belajar yang terbatas sering kali membuat suasana belajar kurang nyaman.<sup>7</sup>

Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih banyak anak-anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara yang kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan mengaji sore, meskipun kegiatan tersebut sudah disediakan secara gratis dari pemerintah daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya pergeseran minat anak-anak yang lebih memilih bermain gadget atau menonton televisi di rumah daripada belajar mengaji. Hal ini terlihat dari ada 48 anak yang berusia 5-11 tahun di Desa Simonis, hanya 20 anak yang mengikuti kegiatan mengaji dan 28 anak lainnya lebih memilih bermain gadget dan menonton televisi.<sup>8</sup>

Sementara itu, di desa lain seperti Desa Meranti Omas Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara anak-anaknya dikenal lebih rajin

---

<sup>7</sup> Observasi awal di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 22 September 2025

<sup>8</sup> Annah Sagala, Wawancara dengan Guru Mengaji di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 23 September 2025

dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan mengaji. Mereka aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat kecamatan maupun kabupaten, dan sering menjadi juara dalam perlombaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Meranti Omas memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya belajar mengaji, sedangkan di Desa Simonis masih diperlukan upaya pembinaan lebih lanjut untuk menumbuhkan minat yang sama.

Dengan meneliti pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat dan pihak terkait untuk terus mengembangkan kegiatan keagamaan anak secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara” adalah untuk melihat pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara serta manfaat yang diperoleh anak-anak dari kegiatan tersebut. Mengaji sore yang dimaksud adalah mengeaji Iqra` dan mengaji Al-Qur`an.

### C. Batasan Istilah

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses atau tindakan untuk menjalankan, menerapkan, atau mewujudkan suatu rencana, keputusan, atau program yang telah disusun agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan akan dilihat sejauhmana perannya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>9</sup>

Pelaksanaan menurut Tjokroadmudjoyo adalah proses dalam bentuk. rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.<sup>10</sup>

#### 2. Kegiatan

Kegiatan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu maupun kelompok dengan tujuan tertentu, baik dalam bentuk tindakan, usaha, maupun pekerjaan yang menghasilkan perubahan atau manfaat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha.<sup>11</sup> Kegiatan merupakan rangkaian aktivitas terencana maupun spontan yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Sriyono mengatakan bahwa “Kegiatan adalah segala aktivitas yang

---

<sup>9</sup> Pinky Mesara Avereos Hurriah, Layla Mulyaningsih, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kemampuan Sosial Pada Siswa Homeschoolling,” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 1, no. 1 (2023): 95.

<sup>10</sup> Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati Pritha Marsha Elapuspita, Hery Sawiji, “Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta,” *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, no. 2 (2021): 61.

<sup>11</sup> Endang Handayani and Zakia Zuzanti, “Kegiatan Keagamaan di Masjid Noor Al- Banjari Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya),” *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 123.

dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani”.<sup>12</sup> Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan adalah aktivitas yang dilakukan secara fisik dan non fisik.

### 3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah jenis pendidikan yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal dan memiliki kegiatan yang terorganisir dan sistematis.<sup>13</sup> Marzuki mengatakan bahwa pendidikan non formal merupakan “aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir”. Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah yang merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu.<sup>14</sup>

### 4. Mengaji Sore

Mengaji sore adalah suatu aktivitas membaca, mempelajari dan memahami Al-Qur’ān . Mengaji yang dimaksud adalah kegiatan sore untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’ān pada anak. Belajar mengaji Al-Qur’ān salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh anak-anak di sore hari. Proses ini melibatkan berbagai elemen penting, salah satunya adalah pemahaman tentang makhrojul huruf dan tajwid. Makhrojul huruf merujuk pada

---

<sup>12</sup> Made Eka Adnyana, “Pengertian Aktivitas,” *Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Biologi 1* (2020): 1.

<sup>13</sup> Dimas Bagus Irsalulloh and Binti Maunah, “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia,” *Pendidikan Sekolah Dasar* 04, no. 02 (2023): 22.

<sup>14</sup> Raudatus Syaadah et al., “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal” 2, no. 2 (2022): 127.

tempat dan cara pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Pembelajaran mengaji yang optimal akan memelihara generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu mengaji dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam Islam pembelajaran mengaji merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia.<sup>16</sup>

## 5. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan<sup>17</sup>. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 5-11 tahun. Anak adalah hasil dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, anak dipandang sebagai individu yang masih muda dan sedang dalam masa menentukan identitas diri, yang sangat labil dan mudah terpengaruh lingkungan.

Anak merupakan penerus perjuangan bangsa negara Indonesia, yang harus mendapatkan perlindungan mulai dari bayi sampai usia remaja, agar bisa kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas

---

<sup>15</sup> Makmur et al., "Program Belajar Mengaji Al – Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Makrohuruf Huruf Dan Tajwid Pada Anak Di Dusun 1 Desa Riak Siabun I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma," *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan* 1, no. 3 (2024): 35.

<sup>16</sup> Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2018): 90–91.

<sup>17</sup> Epi Satria, Novia Rita Aninora, and Afrah Diba Faisal, "Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun," *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 26.

perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perlindungan anak dan buku Hukum Perlindungan Anak dan Perempuan.<sup>18</sup>

Anak dalam pandangan Islam adalah titipan Allah SWT kepada orang tua yang memiliki kedudukan mulia, diartikan sebagai anugerah, perhiasan dunia, dan kesenangan keluarga. Anak adalah sumber kebahagiaan bagi orang tua.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apa manfaat pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

---

<sup>18</sup> Gheanova Amelia Noor Roudah and Rahmi Zubaedah, "Relevansi Perlindungan Anak Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Dengan Buku Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan," *Hukum Responsif* 15, no. 1 (2024): 72.



2. Untuk mengetahui manfaat pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pelaksanaan kegiatan mengaji sore, manfaat, dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak-anak sebagai sarana meningkatkan kemampuan mengaji Al-Qur'an, memahami ajaran islam, serta membentuk akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan mengaji sore dapat menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai islam.
- b. Bagi peneliti sebagai sarana menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman nyata mengenai pelaksanaan kegiatan mengaji sore anak. Selain itu, penelitian ini dapat melatih kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah pelaksanaan kegiatan mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan

dalam mencapai gelar sarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih jelasnya penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya menjadi tiga bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I** merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** merupakan kajian pustaka yang berisikan kajian teori dan penelitian yang relevan.

**BAB III** merupakan jenis dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV** merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan waktu.

**BAB V** merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Non Formal**

###### **a. Pengertian Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal menurut KBBI adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal. Pendidikan non formal penting sebagai penguatan pendidikan karakter karena dapat membantu memaksimalkan beberapa faktor dalam pendidikan formal.<sup>1</sup>

Secara etimologi, pendidikan non formal berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan nonformal. Kata pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Sementara itu, kata nonformal berasal dari bahasa Inggris non-formal yang berarti “tidak resmi” atau “tidak mengikuti bentuk yang baku”. Dengan demikian, secara etimologi, pendidikan nonformal dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang tidak terikat oleh aturan atau struktur resmi seperti pendidikan formal di sekolah.

---

<sup>1</sup> Jihan Alifa Widadiya Wahdahan Nisa, Rahmatya Nurmeidina, Mustangin, “Peran Pendidikan Nonformal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dan Minat Literasi Di Era Masyarakat 5.0,” *Jurnal Basicedu* 9, no. 5 (2025): 510.

Sedangkan secara terminologi, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal berkembang sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Miradj dan Sumarno pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dipilih masyarakat di luar pendidikan formal. Pendidikan yang diambil oleh masyarakat di luar pendidikan formal ini karena di dalamnya ada pembelajaran mengenai kecakapan hidup yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Adanya program pendidikan non formal harus didukung sebagai realisasi program pendidikan untuk kehidupan di masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, namun tetap memiliki struktur dan tujuan yang jelas. Secara umum, pendidikan non formal penting dalam memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna

---

<sup>2</sup> Safrina Ariani, Article Info, and Article Information, "Jenis Pendidikan Nonformal Di Indonesia," *Educator Development Journal* 2, no. September (2024): 68.

<sup>3</sup> Safri Miradj and Sumarno, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2014): 101–111.

dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta berorientasi pada kecakapan hidup.

Menurut UU, No. 20, 2003 Pendidikan non formal adalah "jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang", atau pendidikan tambahan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk menyempurnakan pengetahuan, ketrampilan dan norma/nilai bagi masyarakat, sesuai kebutuhan.<sup>4</sup> Pendidikan non formal berlangsung di luar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda.<sup>5</sup>

Pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan di luar sekolah yang membantu masyarakat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Contohnya kegiatan mengaji di masjid atau rumah guru ngaji yang bertujuan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak sejak dini. Selain itu, terdapat kursus menjahit, pelatihan komputer, keterampilan memasak, dan pelatihan kewirausahaan yang membantu masyarakat meningkatkan kemampuan praktis untuk

---

<sup>4</sup> Ariani, Info, and Information, "Jenis Pendidikan Nonformal Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, no 3, (2020): 22

<sup>5</sup> M. Arif Hidayat, Ali Anwar, and Noer Hidayah, "Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2017): 33.

kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan ini berperan penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Ketika guru atau pengajar dapat memahami sistem belajar pendidikan non formal maka guru tersebut dapat mengembangkan masyarakat di semua sektor terutama mendorong masyarakat lokal yang ingin mempunyai pendidikan yang lebih lanjut lagi sehingga akan tercipta masyarakat belajar bagi masyarakat komunitas lokal.<sup>6</sup> Pendidikan non formal menyediakan program-program unggulan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan bakat, minat serta keterampilan sehingga tercipta sumber daya manusia unggul.<sup>7</sup>

Pendidikan non formal merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dan pendidikan karakter yang bertujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Tujuan tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di luar pendidikan formal yang

---

<sup>6</sup> Probo Astikaningtyas et al., "Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya Berdasarkan Perspektif Islam ( Studi Kasus Di Lembaga Ppap Seroja Jebres Surakarta ) Yosafat Hermawan Trinugraha," *Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 2 (2022): 163.

<sup>7</sup> Lasi Purwito Ahmad, Faisal Madani, M. Ishaq, "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, no. 2 (2022): 1144.

menekankan penanaman nilai-nilai karakter, seperti disiplin, religius, toleransi, semangat belajar, tanggung jawab, serta sikap bersahabat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

b. Tujuan Pendidikan Non Formal

Tujuan pendidikan non formal pada dasarnya ialah untuk memenuhi kebutuhan belajar dari setiap individu manusia, memberikan pendidikan yang tidak dapat diperoleh dari pendidikan formal, dan mewujudkan proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>9</sup>

Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nonformal yaitu:

- 1) Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

---

<sup>8</sup> Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padang Sidempuan," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 22.

<sup>9</sup> Muhajir, "Tingkat Keberhasilan Pendidikan Nonformal Program Sosial Bina Remaja (Psbr) Di Lksa Darussa'adah Provinsi Aceh," *Jurnal Fikrah* 5, no. 2 (2016): 112.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan non formal merupakan pendidikan bagi masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat, dengan tujuan mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian seseorang. Pendidikan non formal ditujukan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, maupun pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>10</sup>

Pendidikan non formal merujuk pada proses pembelajaran yang tidak terstruktur dan tidak terikat oleh lembaga formal seperti sekolah atau universitas. Ini adalah bentuk pendidikan yang tidak mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan secara khusus, tidak memberikan gelar akademis, dan tidak memiliki batasan waktu atau lokasi yang ketat.

#### c. Ciri-Ciri Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah formal, namun tetap memiliki tujuan untuk

---

<sup>10</sup> Jihan Alifa Widadiya Wahdatan Nisa, Rahmatya Nurmeidina, Mustangin, "Peran Pendidikan Nonformal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dan Minat Literasi Di Era Masyarakat 5.0," *Jurnal Basicedu* 9, no. 5 (2025): 510.



mengembangkan kemampuan dan keterampilan individu. Pendidikan non formal memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari jalur pendidikan lainnya. Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal meliputi:

- 1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Guru adalah fasilitator yang diperlukan
- 3) Tidak adanya pembatasan usia
- 4) Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis
- 5) Waktu pendidikan singkat dan padat materi
- 6) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah
- 7) Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.<sup>11</sup>

Kesimpulannya yaitu pendidikan non formal bersifat fleksibel, terbuka untuk semua usia, berorientasi pada keterampilan praktis, dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja.

#### d. Aspek-Aspek Pendidikan Non Formal

Sebagai pelengkap dan penunjang pendidikan formal, pendidikan non formal tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga ada pengembangan potensi individu secara

---

<sup>11</sup> Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islam* 06, no. 11 (2017): 62.

menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, pendidikan non formal mencakup empat aspek, yaitu:

#### 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan mengolah pengetahuan. Dalam pendidikan, aspek ini mencakup proses belajar seperti memahami materi, memecahkan masalah, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kognitif diartikan sebagai perkembangan pola pikiran.<sup>12</sup>

#### 2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, dan emosi seseorang terhadap suatu hal. Dalam pendidikan, aspek ini mencakup pembentukan karakter, minat belajar, motivasi, serta sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

#### 3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang, yaitu proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-

---

<sup>12</sup> Ahmad Izzuddin, "Upaya Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains," *Oktober 3*, no. 3 (2021): 545

aspek otot dan membentuk keterampilan.<sup>13</sup>

#### 4) Aspek Sosial

Aspek sosial adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan orang lain di lingkungannya. Dalam pendidikan, aspek ini mencakup sikap saling menghargai, tolong-menolong, komunikasi yang baik, serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap Sosial adalah perbuatan sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan yang disertai dengan pendirian perasaan seseorang.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang utuh. Kognitif mengasah pengetahuan, afektif membentuk sikap, psikomotorik melatih keterampilan, dan sosial menumbuhkan kemampuan berinteraksi.

#### e. Indikator Pendidikan Non Formal

Dalam pelaksanaan pendidikan non formal, diperlukan indikator yang jelas untuk mengukur efektivitas dan kualitas kegiatan

---

<sup>13</sup> Syafi'i Wiwin Nur Istiqomah, "Pengembangan Pembelajaran Pai-Bahasa Arab Pada Aspek Psikomotorik (Keterampilan) Di Mi Al-Ibrohimi-Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 110.

<sup>14</sup> Najla Desna Fhasya Wati Oviana, Misbahul Jannah, Nisa Juliantika, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah" 4, no. 1 (2022): 154.

mengaji sore. Indikator pendidikan non formal berfungsi sebagai pedoman dalam menilai proses, hasil, serta dampak kegiatan mengaji sore terhadap anak-anak. Adapun indikator pendidikan non formal yaitu:

- 1) Keaktifan anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar
- 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Perubahan sikap dan perilaku kearah yang lebih religius dan sopan
- 4) Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam hadir dan belajar
- 5) Kemampuan menerapkan hasil belajar di kehidupan sehari-hari.

## 2. Pendidikan Non formal Mengaji Sore

### a. Pengertian Mengaji Sore

Secara etimologi, kata "mengaji" berasal dari kata dasar "kaji" yang berarti mengulas, menelaah, membahas, atau meneliti. Kata ini menunjukkan suatu proses berpikir mendalam terhadap suatu ilmu atau teks. Jadi ketika kita mengatakan "mengaji Al-Qur'an," sesungguhnya kita sedang berbicara bukan hanya tentang membaca secara lafazh, tetapi juga mengupas maknanya, menelaah isinya, serta memahami pesan-pesan Allah yang terkandung di dalamnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa mengaji memiliki beberapa arti, yaitu: membaca Al-Qur'an, belajar membaca tulisan Arab, belajar mempelajari agama. Sedangkan kata mengaji adalah

proses belajar membaca Al-Qur'an.<sup>15</sup> Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya membantu anak memahami huruf-huruf Arab dan ayat Al-Qur'an, namun juga membenamkannya pada ajaran Islam. Hal ini tidak hanya mencakup aspek membaca Al-Quran, namun juga pemahaman nilai-nilai agama, karakter, moral, dan aspek spiritual.<sup>16</sup>

Mengaji merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia sejak dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, memahami tajwid, serta mengenal doa-doa dan ajaran Islam. Proses belajar biasanya dilakukan di masjid, mushola, atau rumah guru mengaji. Melalui kegiatan mengaji, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk sikap disiplin, sopan santun, dan kecintaan terhadap agama.

Kegiatan mengaji merupakan aktivitas ibadah yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Mengaji tidak hanya sebatas membaca huruf-huruf Al-Qur'an, tetapi juga mencakup mempelajari hukum tajwid, memahami arti, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

---

<sup>15</sup> Ningsih, "Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir, Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau," *Jurnal Prodi LPS* 2, no. 2 (2022): 59.

<sup>16</sup> D I Sdn et al., "Pentingnya Pendidikan Mengaji Pada Anak Kelas 5 Dan 6" 4, no. 1 (2024): 11.

biasanya ditanamkan oleh orang tua sejak dini.<sup>17</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 57:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ (يُونُس: ٥٧)

Artinya: “Wahai manusia sungguh telah datang kepadamu pelajaran Al-Qur'an dari tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”<sup>18</sup> (Yunus :57)

Dari ayat tersebut terlihat bahwa kegiatan mengaji bukan hanya sebatas membaca Al-Qur'an . Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup, pemberi petunjuk, obat hati, serta rahmat bagi orang-orang beriman. Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an . Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang nyata benar adanya.<sup>19</sup>

Selain sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, mengaji juga memiliki keutamaan besar bagi siapa saja yang membacanya. Salah satu keutamaan tersebut adalah memberikan syafaat pada hari Kiamat bagi orang-orang yang senantiasa membaca dan mengamalkannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis dari Abu Umamah al-Bahili:

---

<sup>17</sup> Hasanuddin Muhammad and Yudha Tama Al Mu'min, “Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara,” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 125.

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm 210

<sup>19</sup> Shufiatul Ihda et al., “Menyingkap Arti Kebenaran (Al-Haq) Dalam Alquran,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 4 (2024): 1676.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Abu Umamah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Saw “Bacalah Al-Qur’an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya.” (HR. Muslim)

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa mengaji merupakan amalan mulia yang tidak hanya menjadi pedoman hidup umat Islam, tetapi juga mendatangkan syafaat pada hari Kiamat bagi orang-orang yang membacanya dan mengamalkannya secara istiqamah. Oleh karena itu, mengaji perlu dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ajaran Islam, mengaji memiliki keutamaan yang sangat besar, baik bagi mereka yang sudah mahir maupun yang masih dalam tahap belajar. Orang yang ahli dalam membaca dan memahami Al-Qur’an akan memperoleh kedudukan yang tinggi, bahkan disebutkan akan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi benar. Sementara itu, bagi orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan, tetap mendapatkan pahala yang besar, bahkan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca dan pahala atas kesungguhan dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخارى ومسلم وابو داود)

Artinya: Dari Aisyah, Rasulullah bersabda, "Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan berada bersama Malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Al-Qur'an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali." (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Abu Daud)<sup>20</sup>

b. Level Mengaji

Dalam proses pembelajaran mengaji, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kegiatan mengaji dibagi ke dalam tiga level ataupun tingkatan agar proses pembelajaran mengaji dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Adapun level mengaji yaitu:

1) Level Pemula

Level pemula dalam mengaji adalah tahap awal bagi seseorang yang baru belajar mengaji. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah mengenal dan menghafal huruf hijaiyah, memahami bentuk serta cara pengucapan (*makhraj*) huruf dengan benar. Pembelajaran dilakukan menggunakan buku *Iqra'* atau metode sejenis untuk melatih kemampuan membaca dari suku kata sederhana hingga kata utuh. Pengenalan huruf *hijaiyah* merupakan dasar untuk mengaji yang bertujuan untuk mengenal dan membedakan huruf-huruf

---

<sup>20</sup>Aisyah dari Nabi Muhammad, diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, dan Abu Daud, *hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an*, (No. 2221), dengan derajat shahih.



*hijaiyah*.<sup>21</sup>

## 2) Level Iqra`

Level *iqra`* dalam mengaji adalah lanjutan dari tahap pemula. Pada tahap ini peserta didik belajar menyambung huruf, membaca suku kata, dan mengenali tanda baca seperti *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*. Pembelajaran biasanya menggunakan buku *Iqra`* yang terdiri dari enam jilid yang dilandaskan terhadap kemahiran dimulai tahap satu hingga tahap enam.<sup>22</sup> Yang artinya dimulai dari bacaan paling sederhana hingga mampu membaca ayat-ayat Al-Qur`an dengan lancar. Tujuan level ini adalah melatih kelancaran dan ketepatan membaca sebagai persiapan untuk mulai membaca langsung dari mushaf Al-Qur`an .

## 3) Level Al-Qur`an

Level Al-Qur`an dalam mengaji adalah tahap lanjutan setelah seseorang menyelesaikan bacaan *Iqra`*. Pada tahap ini, anak-anak mulai membaca langsung dari mushaf Al-Qur`an dengan memperhatikan hukum tajwid, *makhraj* huruf, serta adab membaca. Fokus utamanya adalah melatih kelancaran, ketepatan, dan

---

<sup>21</sup> Zulkipli Nasution, "Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2020): 178.

<sup>22</sup> Nurhayati et al., "Metode Iqra` Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mangarabombang," *Journal of Community Service* 3, no. 2 (2024): 20.

keindahan bacaan agar sesuai dengan kaidah tartil. Tujuan level ini adalah mampu membaca Al-Qur'ān dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan tajwid.<sup>23</sup>

Dari ketiga level mengaji diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa level pemula, Iqra, dan Al-Qur'ān merupakan tahapan yang saling berkesinambungan. Level pemula menekankan pengenalan huruf hijaiyah dan cara melafalkannya, level Iqra berfokus pada latihan membaca dan penyambungan huruf hingga lancar, sedangkan level Al-Qur'ān menitik beratkan pada pembacaan yang benar sesuai tajwid. Ketiganya bertujuan membimbing seseorang agar mampu membaca Al-Qur'ān dengan fasih, lancar dan benar.

#### c. Indikator Mengaji

Dalam kegiatan belajar mengaji, diperlukan adanya indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan anak. Indikator mengaji membantu guru ngaji dalam melihat sejauh mana anak-anak mampu mengaji dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun indikator bahwa seseorang tersebut dikatakan mempunyai kemampuan mengaji diantaranya, yaitu:

##### 1) Tartil Dalam Membaca Al-Qur'ān .

Tartil membaca Al-Qur'ān adalah membaca Al-Qur'ān

---

<sup>23</sup> Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'ān Dengan Tajwid," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 157.

pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Dengan demikian, ketartilan dapat menjadi salah satu indikator bahwa seseorang tersebut mempunyai kemampuan mengaji.

## 2) Ketepatan Pada Tajwid

Tajwid adalah mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifat yang baru. Pembelajaran ilmu tajwid merupakan serangkaian yang diajarkan dalam kegiatan mengaji.<sup>24</sup>

## 3) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam Arab.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dinilai melalui tiga aspek utama, yaitu

---

<sup>24</sup> Muhammad Wafiyul Ahdi Khusnul Wildani, "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2023): 2.

<sup>25</sup> Hasbi Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 346.

tartil, ketepatan tajwid, dan kefasihan bacaan. Tartil menunjukkan ketenangan, ketelitian, serta kemampuan pembaca dalam menerapkan seluruh hukum bacaan dengan kecepatan yang sesuai. Ketepatan tajwid menegaskan bahwa setiap huruf dilafalkan dari makhraj yang benar dengan sifat-sifat huruf yang tepat, sebagaimana yang diajarkan dalam pembelajaran tajwid. Sementara itu, kefasihan tercermin dari kelancaran dan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah yang mengikuti standar bacaan orang Arab. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan menjadi indikator penting untuk menilai kualitas kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara baik, benar, dan sesuai kaidah.

## **B. Penelitian Revelan**

Penelitian terkait secara umum sudah tidak asing lagi dan materi yang membicarakan mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore Anak di Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara dan peneliti terinspirasi untuk membuat penelitian lebih mendalam tentang hal tersebut. Berikut beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini:

1. Achmad Kafafi, "Praktik Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak (Studi Kasus di Kelurahan Cempaka Putih Tangerang Selatan)".<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Achmad Kafafi, "Implementasi Program Gerakan Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 2023.

Hasil dari penelitian Achmad Kafafi yaitu menunjukkan pentingnya praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an anak di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Achmad Kafafi ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak di zaman sekarang yang tidak bisa mengaji Al-Qur'an, bahkan beberapa dari mereka tidak tahu huruf *hijaiyah* karena mereka tidak memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan mengaji sore, walaupun kegiatan tersebut disediakan secara gratis. Sehingga perlu dikaji tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Noprizal, "Optimalisasi Program Mengaji Bagi Anak-Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Surau Tobek Nurul Huda Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi".<sup>27</sup>

Hasil dari penelitian Noprizal yaitu membahas tentang Optimalisasi Program Mengaji Bagi Anak-Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Surau Tobek Nurul Huda Desa

---

<sup>27</sup> Noprizal, "Optimalisasi Program Mengaji Bagi Anak-Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Surau Tobek Nurul Huda Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi," 2024.

Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian oleh Noprizal ini dilatar belakangi oleh banyak nya orang tua yang sibuk sehingga tidak bisa memantau anak dalam melaksanakan kegiatan mengaji. Sehingga orang tua tidak terlalu memantau dan tidak terlalu mempedulikan anak. Sedangkan penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan mengaji sore, walaupun kegiatan tersebut disediakan secara gratis. Sehingga perlu dikaji tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Dini Anindya Damayanti, “Implementasi Program Gerakan Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’ān Siswa di SDN Mlawang 02 Lumajang”.<sup>28</sup>

Hasil dari penelitian Dini Anindya Damayanti yaitu menunjukkan Program gerakan mengaji dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur’ān . Penelitian oleh Dini Anindya Damayanti ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian atau dorongan dari orang tua kepada anak sehingga menjadikan anak malas dan patah semangat. Sedangkan penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>28</sup> Dini Anindya Damayanti, “Implementasi Program Gerakan Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Di SDN Lumajang,” 2024.

mengaji sore, walaupun kegiatan tersebut disediakan secara gratis. Sehingga perlu dikaji tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Waktu penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan September 2025 hingga selesai sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kegiatan penelitian. Selama periode ini, peneliti akan melaksanakan seluruh tahapan penelitian yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan akhir. Penetapan waktu ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara optimal dan tepat.

###### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa Simonis merupakan salah satu wilayah yang berada dalam cakupan administratif Kecamatan Aek Natas. Secara geografis, Desa Simonis dikelola oleh perangkat desa yang berperan dalam berbagai kegiatan masyarakat. Lokasi penelitian ini mencakup seluruh area yang berada di bawah wilayah Desa Simonis, baik dalam kegiatan pengumpulan data maupun proses observasi lapangan. Seluruh tahapan penelitian akan berpusat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu



Utara, Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi utama pelaksanaan kegiatan penelitian.

## **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami perilaku individu atau kelompok atau fenomena sosial dalam kondisi alam, yang menggunakan data deskriptif, lisan, dan tertulis. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual dengan cara mengumpulkan data dari lingkungan alam dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai alat utama penelitian. Penelitian kualitatif cenderung memakai analisis yang mendalam.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu meneliti suatu objek dengan langsung ke tempat penelitian yang ingin diteliti untuk memperoleh hasil yang baik yang bertempat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, karena di desa ini masih terdapat anak belum lancar mengaji.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 20

---

<sup>1</sup> Fildza Malahati et al., "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 343.

anak-anak usia 5-11 tahun yang mengikuti kegiatan mengaji sore tersebut.

#### **D. Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menjadikan pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai objek penelitian.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti tanpa melalui perantara atau pihak ketiga. Data primer diperoleh langsung dari objek atau subjek penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 guru mengaji sebagai pelaksana dan pengajar dalam kegiatan mengaji sore, 20 anak-anak sebagai peserta didik yang mengikuti kegiatan mengaji sore, orang tua yang dapat memberikan pandangan mengenai kegiatan mengaji sore, serta pemerintah desa yang memberikan informasi langsung terkait Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai objek penelitian

Jenis data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang mencakup informasi tentang pelaksanaan kegiatan mengaji sore, seperti jadwal

dan bentuk kegiatan yang dilakukan serta manfaat yang dirasakan oleh anak-anak selama mengikuti kegiatan mengaji sore di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber utama, tetapi melalui sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, laporan, arsip, atau dokumen resmi. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer, serta membantu peneliti memahami latar belakang, teori, dan konteks penelitian.<sup>2</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen dan bahan tertulis yang mendukung penelitian seperti, buku catatan kegiatan mengaji sore anak, buku ajar, iqra`, dan absen kegiatan mengaji sore anak, serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

Jenis data sekunder yang diambil dalam penelitian ini meliputi data tentang profil dan kondisi umum Desa Simonis, jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji sore, serta informasi dari dokumen, buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan nonformal anak. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer, sehingga penelitian memiliki landasan teoritis dan gambaran kontekstual yang lebih lengkap.

---

<sup>2</sup> Mohamad Muspawi Undari sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer. Skunder Dan Tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 113.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Observasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan.

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas yang sedang diteliti. Peneliti mengamati perilaku, interaksi, serta situasi dari luar tanpa ikut berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian pada bulan November tahun 2025 untuk melakukan observasi terhadap 20 anak, 1 guru ngaji, orang tua dan pemerintah desa mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak ketika anak sedang belajar mengaji di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden). Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Responden sebagai sumber data. Sedangkan

wawancara tidak langsung dilakukan terhadap orang yang dimintai keterangan tentang orang lain.<sup>3</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman atau daftar pertanyaan inti, tetapi pelaksanaannya tidak kaku. Pewawancara tetap dapat mengembangkan pertanyaan tambahan, menggali informasi lebih dalam, atau menyesuaikan alur sesuai jawaban responden. Metode ini menggabungkan unsur keteraturan dan keluwesan, ada struktur agar data tetap fokus, namun tetap memberi ruang bagi responden untuk menjelaskan pengalaman atau pandangannya secara lebih bebas. Karena itu, wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang mendalam tetapi tetap terarah. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap 20 anak, 1 guru mengaji, orang tua dan pemerintah desa pada bulan November tahun 2025 agar mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk

---

<sup>3</sup> Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 3, no. 3 (2024): 136.

tulisan, foto/gambar dan vidio. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut.

Peneliti akan melakukan dokumentasi ini di tempat guru ngaji ketika anak-anak sedang mengaji, rumah orang tua, dan rumah Kepala Desa dengan mengumpulkan informasi secara tertulis dan mengambil beberapa foto agar membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan sebagai bukti penelitian.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam setiap penelitian, khususnya pada tahap pengumpulan data, peneliti perlu melakukan pengecekan ulang bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Validitas diartikan sebagai ketepatan dan kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan teori maupun konsep yang mendasari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas diketahui dengan melihat sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan menggambarkan realitas yang sebenarnya.

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitasnya, peneliti mengacu pada kriteria yang ditemukan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi: kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability),

ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Penjelasan masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

1) Kredibilitas (Credibility)

Peneliti memastikan tingkat kepercayaan terhadap data dengan melakukan keterlibatan langsung selama proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Peneliti melakukan komunikasi dan konfirmasi dengan pihak sekolah serta informan lainnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan sesuai dengan realitas di lapangan. Kredibilitas juga diperkuat melalui pemeriksaan ulang terhadap kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dijadikan bukti yang sah.

2) Keteralihan (Transferability)

Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan pada konteks lain yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan deskripsi yang jelas, rinci, dan kontekstual mengenai situasi penelitian agar pembaca dapat memahami hasil penelitian secara menyeluruh.

3) Ketergantungan (Dependability)

Peneliti berupaya menjaga konsistensi dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian. Ketergantungan menekankan pentingnya proses penelitian yang sistematis, transparan, dan dapat ditelusuri kembali. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan temuan yang

dihasilkan, sehingga kualitas proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

#### 4) Kepastian (Confirmability)

Kepastian berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian didasarkan pada data yang sebenarnya, bukan pandangan subjektif peneliti. Peneliti memastikan bahwa seluruh temuan yang dihasilkan memiliki bukti pendukung yang memadai. Teknik yang digunakan untuk mencapai confirmability antara lain adalah mencocokkan hasil temuan dengan data yang diperoleh di lapangan. Jika hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan data, maka penelitian dianggap memiliki validitas dan keandalan yang tinggi.

### **H. Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang didapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan bahan lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mendeskripsikannya ke dalam satuan-satuan, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting untuk diteliti, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Proses dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:



### 1. Melakukan analisis sebelum kelapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, yaitu sebelum melakukan intervensi untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan atau data sekunder dan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan dan selama berada di lapangan.

### 2. Melakukan analisis saat dan sesudah di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang dilakukan dan sesudah pengumpulan data selesai dalam kurun waktu tertentu. Ketika wawancara dilakukan, peneliti telah menganalisis dan tanggapan survei kurang memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga batas tertentu untuk memperoleh data yang dapat diandalkan.

Ada tiga tahap dalam menganalisis data kualitatif, diantaranya:

#### a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan berfikir kritis dan membutuhkan kekeluasaan, kecerdasan, dan ilmu yang banyak. Setelah data dikumpulkan tentang Pelaksanaan Kegiatan Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara maka proses selanjutnya yaitu memilih dan menyeleksi data yang

masuk, mengolah dan memfokuskan data mentah, mengorganisasi data, menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas, menyusun ringkasan atau uraian singkat.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan menyajikan atau menguraikan teks dengan terperinci sesuai dengan urutannya. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi supaya mudah dipahami dan dianalisis serta memberikan gambaran yang sistematis tentang data yang telah diperoleh sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Membuat kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa gambaran atau penjelasan objek yang sebelumnya masih abu-abu atau gelap, sehingga sesudah melakukan penelitian, data menjadi jelas dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab semua rumusan masalah penelitian.<sup>4</sup> Kesimpulan dapat memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami inti dari suatu materi atau suatu penelitian secara tepat dan menyeluruh.

---

<sup>4</sup> Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Pemerintahan Desa Simonis**

Desa Simonis merupakan sebuah desa yang menjadi lokasi perang pada masa penjajahan Belanda, desa ini di berikan nama Simonis dikarenakan di desa ini ada sebuah mata air bernama Aek Simonis yang menjadi sumber air terjun yang indah, sangkin indahnya terlihat halus air terjun yang jatuh halus dalam bahasa asli daerah ini disebut “*monis*” karenanya desa ini disebut Desa Simonis dan mata air sumber air terjun itu disebut Aek Simonis.

Simonis dahulunya hanya tiga dusun yaitu Simonis, Bandar Selamat, dan Sitarundi. Namun pada masa kepemimpinan bapak Alimuddin Nainggolan dusun di desa Simonis ditambah menjadi lima dengan hadirnya dusun Bale Tengah dan dusun Wonosari, dan pada masa kepemimpinan bapak Amrul Hajari Munthe di tambah satu dusun lagi yakni dusun Adian Kandis sehingga Desa Simonis memiliki enam dusun.

Dahulu sebelum Indonesia merdeka, Desa Simonis masih berbentuk kerajaan dengan raja yang bernama Raja Sitarundi, namun setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 Simonis yang sebelumnya berbentuk kerajaan Sitarundi diubah menjadi Desa dengan pimpinan pertamanya bapak Ahmad Dasopang (1945-1955).

Pemerintahan Desa Simonis dengan struktur pemerintahan Desa pertama kali didirikan pada tahun 1945 yang dibawah pimpinan bapak Ahmad Dasopang (1945-1955), saat itu Kepala Desa masih di sebut dengan Kepala Kampung hingga masa kepemimpinan bapak Abdul Roni Matondang (1955-1971). Setelah itu pada masa kepemimpinan bapak Abdul Karim munthe (1972-1993) sampai sekarang kepala kampung diganti menjadi Kepala Desa. Selanjutnya nama-nama Kepala Desa Simonis sebagai berikut:

Tabel IV.1 Daftar Nama-Nama Kepala Desa Simonis

| No | Nama-Nama Kepala Desa | Suku  | Periode                    |
|----|-----------------------|-------|----------------------------|
| 1  | Ahmad Dasopang        | Batak | 1945-1955                  |
| 2  | Abdul Roni Matondang  | Batak | 1955-1971                  |
| 3  | Abdul Karim Munthe    | Batak | 1972-1993                  |
| 4  | Alimuddin Nainggolan  | Batak | 1995-2004                  |
| 5  | Aligaga Hasibuan      | Batak | 2004-2009                  |
| 6  | Amrul Hajari Munthe   | Batak | 2009-2015                  |
| 7  | Amrul Hajari Munthe   | Batak | 2016-2022                  |
| 8  | Amrul Hajari Munthe   | Batak | 2023-Sekarang <sup>1</sup> |

Tabel di atas menunjukkan nama-nama Kepala Desa di Desa Simonis mulai dari periode pertama hingga saat ini, yaitu tahun 2026.

---

<sup>1</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

## 2. Letak Geografis

Desa Simonis merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

Adapun batas-batas Desa Simonis sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatas dengan Desa Halimbe kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Meranti Omas kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.
- c. Sebelah timur berbatas dengan Desa Bangun Rejo kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.
- d. Sebelah barat berbatas dengan Desa Rombisan kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.<sup>2</sup>

Desa Simonis memiliki topografi dan luas wilayah sebagai berikut:

|              |               |
|--------------|---------------|
| Luas Wilayah | : 6113 Hektar |
| Ketinggian   | : 154 mdpl    |
| Curah Hujan  | : 8, 00       |
| Suhu         | : 29oC        |
| Jenis Tanah  | : Lempungan   |

Secara umum Desa Simonis beriklim Tropis dengan dua musim, yaitu

---

<sup>2</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

musim hujan dan musim kemarau, dan memiliki luas 6113 Ha dengan perincian sebagai berikut:

- a. Pertanian tanah kering dengan luas : 1.909,0000
- b. Perkebunan dengan luas dengan luas : 4.189,0000
- c. Tanah desa /nagari dengan luas : 6.113,0000
- d. Lapangan olahraga dengan luas : 2,0000
- e. Perkantoran pemerintah dengan luas : 1,0000
- f. Jalan dengan luas : 7,0000
- g. Bangunan sekolah dengan luas : 5,0000<sup>3</sup>.

Desa Simonis memiliki pariwisata yang berpotensi tinggi untuk dilestarikan. Pariwisata Desa Simonis merupakan pariwisata alam berupa sungai yang indah dan bagus sebagai tempat untuk rekreasi keluarga. Ada nam sungai pariwisata di Desa Simonis yaitu Pulo Wiski, Orosan, Tambatan, Aek Mardua, Air Terjun Pelangi, dan Jaugan. Desa Simonis juga memiliki sebuah mata air yang bernama Aek Simonis<sup>4</sup>.

Pariwisata di Desa Simonis yang berupa tempat pemandian ini juga berpotensi untuk di jadikan lokasi arung jeram, hal ini dikarenakan arus sungai nya yang cukup deras yang berpotensi untuk digunakan sebagai lokasi arung jeram.

Desa Simonis merupakan desa yang ditempati oleh lebih dari 2500 jiwa,

---

<sup>3</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

<sup>4</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Simonis juga memiliki enam dusun yang setiap dusunnya memiliki jumlah penduduk yang berbeda. Berikut merupakan rincian dari jumlah penduduk Desa Simonis berdasarkan dusun:

- a. Dusun I : 434 jiwa
- b. Dusun II : 673 jiwa
- c. Dusun III : 560 jiwa
- d. Dusun IV : 303 jiwa
- e. Dusun V : 375 jiwa
- f. Dusun VI : 189 jiwa.<sup>5</sup>

### 3. Struktur Pemerintahan Desa Simonis

Berikut nama-nama pejabat perangkat Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara:

Tabel IV.2 Nama-Nama Pejabat Perangkat Desa Simonis

| No | Nama                       | Jabatan                      | Pendidikan Terakhir |
|----|----------------------------|------------------------------|---------------------|
| 1  | Amrul Hajari<br>Munthe     | Kepala Desa                  | S-1                 |
| 2  | Irwansyah Sagala           | Sekretaris Desa              | S-1                 |
| 3  | Riska Rahmadiyah<br>Munthe | Kepala Urusan<br>Keuangan    | S-1                 |
| 4  | Dedy Mansyah               | Kepala Urusan<br>Perencanaan | SMA                 |
| 5  | Dini Prima Sari            | Kepala Urusan Tata           | SMA                 |

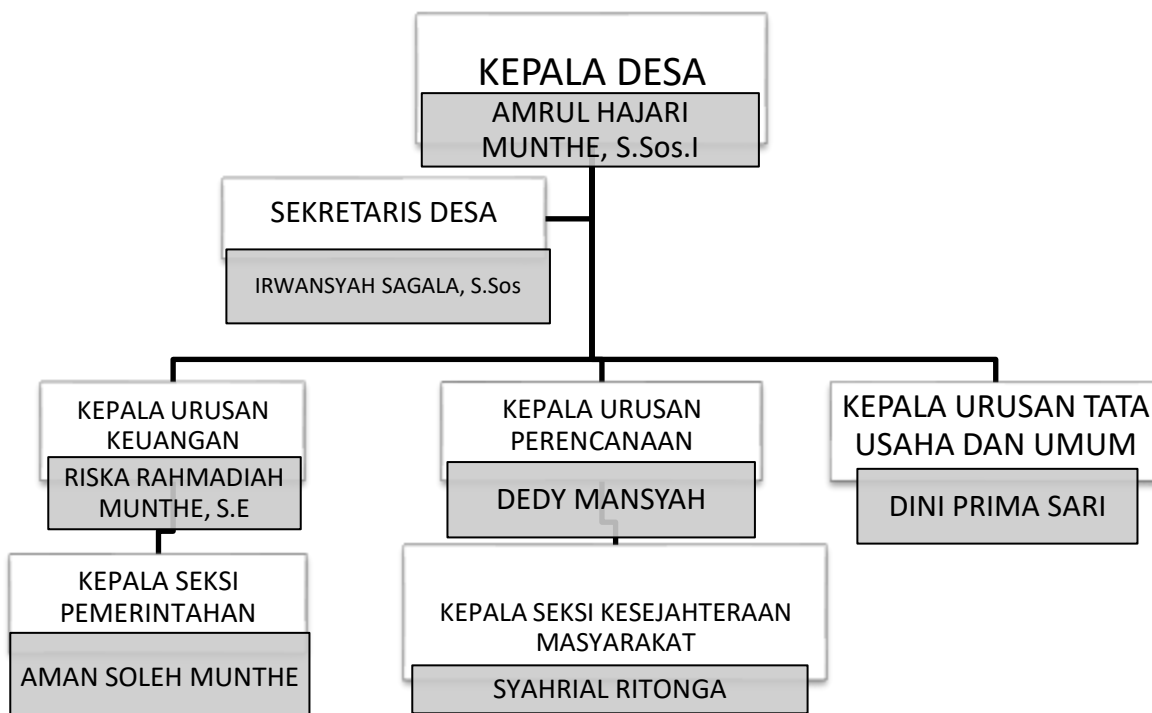
---

<sup>5</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

|   |                   |                                       |     |
|---|-------------------|---------------------------------------|-----|
|   |                   | Usaha dan Umum                        |     |
| 6 | Aman Soleh Munthe | Kepala seksi Pemerintahan             | SMA |
| 7 | Syahrial Ritonga  | Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat | SMA |

Tabel di atas merupakan nama-nama perangkat di Desa Simonis pada tahun 2026 yang menunjukkan nama-nama, jabatan, dan pendidikan terakhir perangkat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Gambar IV.1 Struktur Perangkat Desa Simonis





Tabel di atas merupakan struktur Pemerintahan Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara yang merupakan susunan kepemimpinan dan perangkat desa yang bekerja sama dalam melayani masyarakat serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan bertanggung jawab.

#### 4. Kondisi Pendidikan di Desa Simonis

Terkait kondisi pendidikan di Desa Simonis, penulis mengelompokkannya kedalam dua bagian, yaitu sebagai berikut:

##### a. Lembaga Pendidikan Desa Simonis

Tabel IV. 3 Lembaga Pendidikan di Desa Simonis

| No | Nama Lembaga | Status | Jumlah |
|----|--------------|--------|--------|
| 1  | TK           | Swasta | 1      |
| 2  | SD           | Negeri | 1      |
| 3  | SMP          | Negeri | 1      |
| 4  | MTs          | Swasta | 1      |
| 5  | MDA          | Swasta | 1      |

Instansi pendidikan di Desa Simonis sudah cukup lengkap menurut ukuran desa baik sarana pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pendidikan umum dari tingkat TK, SD, dan SMP semua berstatus negeri serta dibangun oleh pemerintah. Pendidikan agama diantaranya yaitu MTs dan MDA

yang berstatus swasta.<sup>6</sup>

b. Kondisi Pendidikan Penduduk Desa Simonis

Pendidikan orang tua terhadap anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak. Orangtua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk anak-anak mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak, dan berpengetahuan.

Pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap kualitas diri anak. Pendidikan orangtua di Desa Simonis masih tergolong rendah karena kebanyakan pendidikan orangtua di Desa Simonis hanya sampai tingkat SD sehingga sebagian orangtua tidak mampu memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap anaknya.

Pemerintah Desa Simonis melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten dalam hal meningkatkan pendidikan Al-Qur'an pada anak dengan memfasilitasi satu orang tenaga guru ngaji di Desa Simonis.

5. Kondisi Ekonomi di Desa Simonis

Ekonomi di Desa Simonis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan desa. Desa Simonis memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan sumber daya alam yang melimpah dan lokasi yang strategis. Desa Simonis memiliki ekonomi yang berkembang dengan beberapa sektor yang menjadi andalan. Berikut adalah beberapa informasi tentang ekonomi di Desa

---

<sup>6</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Simonis:

a. Sektor Perkebunan

Desa Simonis memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang besar, dengan luas lahan yang cukup dan iklim yang mendukung. Sebagian besar wilayah Desa Simonis merupakan wilayah perkebunan, baik perkebunan kelapa sawit maupun perkebunan karet.

Luas wilayah perkebunan di Desa Simonis mencapai 4.189,0000 ha. Perkebunan kelapa sawit dan karet menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Desa Simonis baik mereka yang memiliki lahan atau yang tidak. Bagi mereka yang memiliki lahan, mereka menanami lahan-lahan tersebut dengan kelapa sawit atau pohon karet. Dan hasil dari perkebunan tersebut nanti bisa dijual ke perusahaan melalui para pengepul dalam jumlah besar dan bagi mereka yang tidak memiliki lahan, mereka bisa bekerja sebagai buruh di kebun mereka yang memiliki lahan.

b. Sektor Perdagangan

Perdagangan adalah salah satu sektor yang memiliki posisi dan peran yang strategis dalam meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat di Desa Simonis.

Berikut adalah beberapa contoh pekerjaan masyarakat Desa Simonis sebagai pedagang:

- 1) Pedagang Pasar
- 2) Pedagang Keliling

3) Pedagang *Online*

4) Pedagang Grosir

5) Pedagang Eceran

#### c. Sektor Jasa

Jasa merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Simonis, baik itu dalam bidang pendidikan seperti guru, bidang kesehatan seperti bidan, bidang transportasi seperti rental mobil, maupun pariwisata seperti *guide*.<sup>7</sup>

#### 6. Kondisi Sosial di Desa Simonis

Masyarakat Desa Simonis hidup saling berdampingan dengan masyarakat lainnya. Dalam hal kebiasaan masyarakat Desa Simonis masih mengutamakan asas kekeluargaan dan kebersamaan untuk saling membantu terutama pada saat ada warga masyarakat yang mengalami musibah.

Kegotong royongan adalah salah satu bentuk kehidupan sosial masyarakat Desa Simonis. Salah satunya terlihat ketika ada masyarakat atau warga masyarakat yang mengalami musibah., maka dengan sendirinya warga akan berdatangan untuk membantu baik bantuan dalam bentuk moril maupun bantuan dalam bentuk materil. Begitupula dengan kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan wirid yasin setiap hari jum`at dan acara pesta pernikahan juga selalu dilakukan dengan bergotong royong.

---

<sup>7</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 25 Desember 2025

Masyarakat Desa Simonis beragama Islam secara keseluruhannya, sehingga sarana dan prasarana keagamaan yang tersedia di desa ini hanyalah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan umat Islam yaitu setiap dusunnya memiliki 1 masjid. Tradisi dari desa Simonis yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini adalah upah-upah, ending-endeng, takziah, mengayunkan anak, marhaban bayi, wirid yasin, dan upacara masuk rumah baru.

#### 7. Visi dan Misi Desa Simonis

Adapun visi Desa Simonis yaitu mewujudkan Desa Simonis yang makmur, sejahtera dan mandiri.

Adapun misi Desa Simonis yaitu:

- a. Terus meningkatkan system layanan pemerintah desa kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan ketaatan kepada tuhan yang maha esa.
- c. Menjaga keutuhan dan nilai budaya serta adat istiadat yang menjadi karakter warga Desa Simonis.
- d. Menubuhkembangkan nilai-nilai agama terhadap berbagai kalangan di Desa Simonis.
- e. Menciptakan musyawarah yang terbuka dan berkualitas
- f. Menciptakan sumber pendapatan dan ekonomi masyarakat baik secara partisipasif maupun mandiri.
- g. Terus mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan penduduk dari aspek-aspek dan sensus dan kesejahteraan sosial.

- h. Menjaga nilai-nilai kesatuan dalam diri warga desa Simonis dan cinta tanah air.<sup>8</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengaji anak. Kegiatan ini diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal yang proses pembelajarannya tidak terikat oleh aturan atau struktur resmi seperti pendidikan formal di sekolah.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal sehingga pembelajarannya tidak terikat oleh aturan atau struktur resmi seperti yang berlaku di sekolah.<sup>9</sup> Dengan demikian, kegiatan mengaji sore yang berlangsung di Desa Simonis dapat dikategorikan sebagai bentuk pendidikan non formal, karena memberikan keleluasaan kepada guru ngaji dalam mengatur proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan situasi lingkungan masyarakat..

Kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis

---

<sup>8</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

<sup>9</sup> Safrina Ariani, Article Info, and Article Information, "Jenis Pendidikan Nonformal Di Indonesia, *Educator Development Journal* 2, no. September (2024):68

dilaksanakan setiap sore hari pada pukul 16.00 sampai dengan 18.00 WIB, yaitu setelah salat Ashar hingga sebelum waktu Maghrib. Penetapan waktu tersebut dianggap tepat karena anak-anak telah menyelesaikan kegiatan sekolah formal dan berada dalam kondisi yang relatif segar, sehingga dapat mengikuti kegiatan mengaji dengan lebih fokus dan tertib.

Guru ngaji menjelaskan bahwa:

“Mengaji sore ini sudah rutin kami lakukan setiap hari yaitu setelah salat Ashar hingga menjelang salat maghrib, sekitar pukul 16.00-18.00 WIB, waktu tersebut dipilih karena anak-anak sudah menyelesaikan kegiatan sekolah umum )”.<sup>10</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Risma

Ibu Risma mengatakan:

“Anak saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah Ashar sampai menjelang Maghrib”.<sup>11</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Risma.

Raisa Anabel mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah Ashar sebelum Maghrib”.<sup>12</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00”.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Annah Sagala, Guru Ngaji di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>11</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>12</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>13</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah, anak dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan mengaji setiap sore sekitar pukul 16.00-18.00 WIB”.<sup>14</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati

Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

“Anak saya mengikuti kegiatan mengaji Setiap sore hari setelah Ashar hingga menjelang Maghrib”.<sup>15</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Nurhayati.

Kahfi Syahrada mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setelah pulang sekolah dan setelah sholat Ashar”.<sup>16</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Diyah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya mengikuti kegiatan mengaji sore hampir setiap hari pada pukul 16.00 sampai dengan 18.00”.<sup>17</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara Yusril, anak dari ibu Diyah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya mengikuti mengaji sore setiap hari setelah salat Ashar”.<sup>18</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Pratiwi

---

<sup>14</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>15</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>16</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>17</sup> Diyah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>18</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025



Ibu Pratiwi mengatakan bahwa:

“Anak saya mengikuti mengaji sore setiap hari setelah Ashar”.<sup>19</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Pratiwi.

Gibran mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah shalat Ashar hingga menjelang Maghrib”.<sup>20</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Inas, yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya mengikuti mengaji sore setelah Ashar hingga menjelang Maghrib”.<sup>21</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara Bilqis anak dari ibu Inas, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan mengaji pada pukul 16.00 sampai pukul 18.00”.<sup>22</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iyus

Ibu Iyus mengatakan bahwa:

“Anak saya mengikuti kegiatan mengaji pada setelah Ashar hingga menjelang Maghrib”.<sup>23</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Iyus.

Indriyani mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setelah Ashar hingga menjelang

---

<sup>19</sup>Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>20</sup>Gibran, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>21</sup>Inas, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>22</sup>Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>23</sup>Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

Maghrib”.<sup>24</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Misni

Ibu Misni mengatakan bahwa:

“Anak saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah Ashar”.<sup>25</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Misni.

Dian mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah Ashar sampai menjelang Maghrib”.<sup>26</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji dilaksanakan setelah Ashar hingga menjelang Maghrib sekitar pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00”.<sup>27</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan mengaji sore dilaksanakan setiap hari pada pukul 16.00 hingga 18.00 WIB, yaitu setelah salat Ashar sampai menjelang waktu Maghrib. Pemilihan waktu tersebut dinilai tepat karena pada jam tersebut anak-anak telah menyelesaikan kegiatan sekolah formal di pagi hingga siang hari. Selain itu, kondisi fisik dan mental anak-anak masih relatif segar, sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan mengaji dengan lebih fokus, tertib, dan optimal. Waktu sore hari juga mendukung suasana belajar yang lebih kondusif karena anak-anak belum merasa terlalu lelah, sehingga

---

<sup>24</sup> Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>25</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>26</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>27</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2026

proses pembelajaran mengaji dapat berjalan dengan baik.<sup>28</sup>

Kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang mana guru ngaji sebagai fasilitator. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah guru ngaji karena rumah guru ngaji menjadi tempat yang dekat dengan pendidik, sehingga memudahkan guru dalam membimbing, mengawasi, serta memberikan perhatian secara langsung kepada setiap anak sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu lokasi rumah guru ngaji dekat dengan tempat tinggal anak-anak. Faktor kemudahan akses dan rasa aman bagi anak-anak juga menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kegiatan mengaji sore.

Guru ngaji menjelaskan bahwa:

“Kegiatan mengaji sore dilakukan di rumah saya (rumah guru ngaji) karena memudahkan saya dalam membimbing dan mengawasi anak-anak, selain itu rumah saya dekat dengan tempat tinggal anak-anak sehingga memudahkan mereka untuk datang mengikuti kegiatan mengaji”.<sup>29</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>30</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Raisa Anabel anak dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

<sup>29</sup> Annah Sagala, Guru Ngaji di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>30</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

“Saya mengikuti kegiatan mengaji sore di rumah guru ngaji”.<sup>31</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dani

Ibu Dani mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>32</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Dani.

Syahfitri Anugrah mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan mengaji di rumah guru ngaji”.<sup>33</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Nurhayati, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>34</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kahfi Syahrada anak dari ibu Nurhayati, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan mengaji di rumah guru ngaji”.<sup>35</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Diah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>36</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusril anak dari ibu Diah, yang keterangannya sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>32</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>33</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>34</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>35</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>36</sup> Diah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

“Kegiatan mengaji dilaksanakan bersama-sama di rumah guru ngaji”.<sup>37</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Pratiwi

Ibu Pratiwi mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>38</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Pratiwi.

Gibran mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>39</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Inas

Ibu Inas mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>40</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Inas.

Bilqis mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji pada sore hari”.<sup>41</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Iyus, yang

keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>42</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indriyani anak dari ibu

Iyus, yang keterangannya sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>38</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>39</sup> Gibran, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>40</sup> Inas, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>41</sup> Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>42</sup> Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

“Kegiatan mengaji kami laksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>43</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Misni

Ibu Misni mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>44</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Misni.

Dian mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji”.<sup>45</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari Kepala Desa, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan pendidikan non formal mengaji sore dilaksanakan di rumah guru mengaji.”<sup>46</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis dilaksanakan di rumah guru ngaji. Pemilihan rumah guru ngaji sebagai tempat kegiatan didasarkan pada pertimbangan kemudahan pengawasan dan pembimbingan oleh guru ngaji, karena guru ngaji berada langsung di lingkungan tempat tinggalnya sehingga dapat memberikan perhatian secara lebih intensif kepada anak-anak sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan mengaji sore di rumah guru ngaji dianggap lebih efektif, aman, dan sesuai dengan

---

<sup>43</sup> Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>44</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>45</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>46</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2026

karakteristik pendidikan non formal yang fleksibel dalam pemanfaatan tempat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis menunjukkan karakteristik yang beragam jika dibandingkan dengan konsep ideal pendidikan non formal. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari aktivitas keagamaan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengaji anak sejak usia dini. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek yang telah sesuai dengan teori pendidikan non formal, serta beberapa aspek lain yang masih menunjukkan perbedaan apabila dibandingkan dengan ciri-ciri pendidikan non formal.

Adapun yang disebutkan dalam teori bahwa ciri-ciri pendidikan non formal meliputi pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat, guru berperan sebagai fasilitator, tidak adanya pembatasan usia, materi pembelajaran bersifat praktis sesuai kebutuhan pragmatis, waktu pendidikan singkat dan padat materi, memiliki manajemen yang terpadu dan terarah, serta pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus sebagai persiapan diri dalam dunia kerja.<sup>48</sup>

Apabila teori tersebut dibandingkan dengan hasil temuan penelitian

---

<sup>47</sup>Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

<sup>48</sup> Bafadhol "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, *Jurnal Edukasi Islam* 06, no. 11 (2017):62

mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis, maka ditemukan bahwa sebagian ciri pendidikan non formal telah terpenuhi, namun sebagian lainnya belum sepenuhnya sesuai.

Teori menyatakan bahwa pendidikan non formal tidak memiliki pembatasan usia. Namun, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta kegiatan mengaji sore hanya diikuti oleh anak-anak berusia 5 sampai 11 tahun. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan temuan lapangan, karena dalam praktiknya kegiatan mengaji sore belum terbuka untuk semua kelompok usia sebagaimana yang dijelaskan dalam teori.

Teori juga menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan non formal bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan khusus sebagai persiapan diri dalam dunia kerja. Namun, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore lebih berfokus pada pembinaan kemampuan mengaji anak, bukan secara langsung pada persiapan keterampilan untuk dunia kerja. Oleh karena itu, pada aspek tujuan pembelajaran ini juga terdapat ketidaksesuaian antara teori dan hasil temuan penelitian.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengaji sore adalah metode pembelajaran individual secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya, anak-anak mengaji secara bergiliran di hadapan guru ngaji, sementara anak lainnya menunggu giliran masing-masing. Melalui metode ini, guru ngaji dapat memberikan bimbingan secara langsung dan lebih terfokus kepada setiap anak.



Guru ngaji menjelaskan bahwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pembelajaran individual secara tatap muka, biasanya saya mengajari mereka secara bergiliran dan dimulai dari level pemula hingga level Al-Qur’<sup>an</sup>”.<sup>49</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Risma

Ibu Risma mengatakan:

“Pelaksanaannya berjalan tertib, anak-anak mengaji bersama, membaca Iqra’ dan Al-Qur’<sup>an</sup> serta dibimbing langsung oleh guru ngaji”.<sup>50</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Risma.

Raisa Anabel mengatakan bahwa:

“Kami mengaji bersama teman-teman, membaca Iqra’ atau Al-Qur’<sup>an</sup> secara bergiliran dan dibimbing oleh guru ngaji”.<sup>51</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Dani, yang

keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore dilaksanakan secara bergiliran dan diajari langsung oleh guru ngaji”.<sup>52</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah

anak dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Mengaji sore dilakukan bersama teman-teman dan juga guru ngaji”.<sup>53</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati

Ibu Nurhayati mengatakan:

---

<sup>49</sup> Annah Sagala, Guru Ngaji di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>50</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>51</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>52</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>53</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

“anak-anak membaca Iqra’ dan Al-Qur’ān satu per satu secara bergiliran”.<sup>54</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Nurhayati.

Kahfi Syahrada mengatakan bahwa:

“Kami membaca Iqra’ dan Al-Qur’ān satu per satu secara bergiliran”.<sup>55</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Diyah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Guru ngaji membimbing anak secara bergiliran”.<sup>56</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusril anak dari ibu

Diyah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Guru ngaji mengajari kami secara bergiliran”.<sup>57</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Pratiwi

Ibu Pratiwi mengatakan:

“Anak-anak mengaji bersama teman-teman dengan membaca bergiliran”.<sup>58</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Pratiwi.

Gibran mengatakan bahwa:

“Mengaji dilakukan bersama teman-teman dengan membaca bergiliran”.<sup>59</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Inas

---

<sup>54</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>55</sup> Kahfi syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>56</sup> Diyah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>57</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>58</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>59</sup> Gibran, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

Ibu Inas mengatakan:

“Kegiatan mengaji dilaksanakan bersama-sama dan dilakukan secara bergiliran”.<sup>60</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Inas.

Bilqis mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji dilaksanakan bersama-sama dan dilakukan secara bergiliran”.<sup>61</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Iyus, yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak-anak mengaji secara bergantian dan dibimbing guru”.<sup>62</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indriyani anak dari

ibu Iyus, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kami membaca Al-Qur’ān dan Iqra’ secara bergiliran dan dibimbing guru ngaji”.<sup>63</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Misni

Ibu Misni mengatakan:

“Kegiatan mengaji dilakukan dengan membaca Iqra’ dan Al-Qur’ān secara bergantian dan dibimbing guru ngaji”.<sup>64</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Misni.

Dian mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji dilakukan bersama teman-teman dengan membaca Iqra’ dan Al-Qur’ān secara bergantian dan dibimbing guru ngaji”.<sup>65</sup>

---

<sup>60</sup> Inas, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>61</sup> Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>62</sup> Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>63</sup> Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>64</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>65</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari Kepala Desa, yang keterangannya sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis berjalan dengan cukup baik dan rutin. Anak-anak diajari oleh guru ngaji secara bergiliran”.<sup>66</sup>

Peserta kegiatan mengaji sore adalah 20 anak-anak yang berusia 5–11 tahun dengan latar belakang kemampuan mengaji yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran mengaji, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kegiatan mengaji dibagi ke dalam tiga level ataupun tingkatan agar proses pembelajaran mengaji dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Guru ngaji mengatakan:

“Peserta kegiatan mengaji diikuti oleh 20 anak-anak yang berusia 5-11 tahun, sehingga kemampuan anak-anak sangat beragam. Ada anak yang berada pada level pemula, ada yang sudah level Iqra` dan ada yang telah berada pada level Al-Qur`an ”.<sup>67</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Risma

Ibu Risma mengatakan:

“Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 anak dengan usia 5 sampai 11 tahun dengan tingkat kemampuan mengaji yang berbeda-beda.”.<sup>68</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Risma.

Raisa Anabel mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 orang anak dengan usia 5 sampai 11

---

<sup>66</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2026

<sup>67</sup> Annah Sagala, Guru Ngaji di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>68</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

tahun”.<sup>69</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dani

Ibu Dani mengatakan:

“Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis”.<sup>70</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Dani.

Syahfitri Anugrah mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 anak-anak di Desa Simonis”.<sup>71</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Nurhayati, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore diikuti oleh 20 anak di desa Simonis”.<sup>72</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kahfi Syahrada anak dari ibu Nurhayati, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji diikuti oleh saya dan teman-teman saya”.<sup>73</sup>  
Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Diyah

Ibu Diyah mengatakan:

“Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang usianya sekitar 5 sampai 11 tahun”.<sup>74</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Diyah.

Yusril mengatakan bahwa:

---

<sup>69</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>70</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>71</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>72</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>73</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>74</sup> Diyah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

“Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang usianya sekitar 5 sampai 11 tahun”.<sup>75</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Pratiwi, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang berusia 5 sampai 11 tahun”.<sup>76</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Gibran anak dari ibu Pratiwi yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang berusia 5 sampai 11 tahun”.<sup>77</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Inas, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis”.<sup>78</sup>  
Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bilqis anak dari ibu

Inas yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 anak-anak yang ada di Desa Simonis”.<sup>79</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iyus

Ibu Iyus mengatakan:

“Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 anak”.<sup>80</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Iyus.

---

<sup>75</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>76</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>77</sup> Gibran, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>78</sup> Inas Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>79</sup> Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>80</sup> Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

Indriyani mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis”.<sup>81</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Misni, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis dengan usia 5 sampai 11 tahun”.<sup>82</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Dian anak dari ibu Misni yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis dengan usia 5 sampai 11 tahun”.<sup>83</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari Kepala Desa, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 orang anak yang berusia 5 sampai 11 tahun dengan tingkat kemampuan mengaji yang berbeda-beda”.<sup>84</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa pembelajaran mengaji dilakukan secara tatap muka dan bergiliran yang dimulai dari level pemula hingga level Al-Qur’<sup>an</sup>. Peserta kegiatan mengaji sore di Desa Simonis berjumlah 20 orang anak yang berada pada rentang usia 5–11 tahun dengan latar belakang kemampuan mengaji yang berbeda-beda.

Kegiatan mengaji sore dilaksanakan dengan durasi waktu sekitar dua jam, yakni mulai pukul 16.00 hingga 18.00 WIB. Dalam rentang waktu tersebut,

---

<sup>81</sup>Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>82</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>83</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>84</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

guru secara aktif membimbing dan mendampingi anak-anak dalam mengaji sesuai dengan kemampuan masing-masing. Waktu dua jam tersebut dimanfaatkan secara maksimal untuk memberikan arahan, mendengarkan bacaan anak secara bergiliran, serta memperbaiki kesalahan dalam pelafalan dan penerapan tajwid, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Guru mengaji mengatakan:

“Waktu yang saya gunakan sekitar 2 jam, setelah Ashar hingga menjelang Maghrib”.<sup>85</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Risma

Ibu Risma mengatakan:

“Guru mengajari anak mengaji selama 2 jam setiap harinya”.<sup>86</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Risma.

Raisa Anabel mengatakan bahwa:

“Guru ngaji memberikan pengajaran sekitar 2 jam”.<sup>87</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Guru ngaji memberikan waktu pembelajaran mengaji sekitar 2 jam”.<sup>88</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah

---

<sup>85</sup> Annah Sagala, Guru Ngaji di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>86</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>87</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>88</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025



anak dari ibu Dani yang keterangannya sebagai berikut:

“Guru ngaji memberikan pelajaran mengaji kepada kami setelah shalat Asar dan sebelum shalat Maghrib”.<sup>89</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati

Ibu Nurhayati mengatakan:

“Guru ngaji membimbing anak mengaji selama kurang lebih 2 jam.”<sup>90</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Nurhayati.

Kahfi Syahrada mengatakan bahwa:

“Biasanya guru ngaji memberikan pelajaran mengaji kepada kami sekitar 2 jam”.<sup>91</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Diyah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Guru ngaji membimbing anak dalam mengaji selama 2 jam”.<sup>92</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusril anak dari ibu Diyah yang keterangannya sebagai berikut:

“Waktu yang diberikan guru ngaji yaitu mulai dari pukul jam 16.00 sampai dengan 18.00”.<sup>93</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Pratiwi.

Ibu Pratiwi mengatakan:

“Guru ngaji memberikan pengajaran selama kurang lebih 2 jam”.<sup>94</sup>

---

<sup>89</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>90</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>91</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>92</sup> Diyah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>93</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>94</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Pratiwi.

Gibran mengatakan bahwa:

“Guru memberikan pengajaran mengaji kepada kami sekitar 2 jam”.<sup>95</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Inas, yang keterangannya sebagai berikut:

“Guru memberikan pengajaran mengaji selama kurang lebih 2 jam”.<sup>96</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bilqis anak dari ibu Inas yang keterangannya sebagai berikut:

“Guru ngaji mengajari kami selama 2 jam setiap hari. Mulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00”.<sup>97</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iyus.

Ibu Iyus mengatakan:

“Guru ngaji memberikan pengajaran selama 2 jam”.<sup>98</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Iyus.

Indriyani mengatakan bahwa:

“Guru ngaji memberikan pengajaran mengaji sekitar 2 jam”.<sup>99</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Misni, yang keterangannya sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Gibran, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>96</sup> Inas, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>97</sup> Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>98</sup> Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>99</sup> Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

“Guru ngaji mengajari anak mengaji selama kurang lebih 2 jam”.<sup>100</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Dian anak dari ibu Misni yang keterangannya sebagai berikut:

“Guru ngaji mengajari kami mengaji sekitar 2 jam”.<sup>101</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari Kepala Desa, yang keterangannya sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis berjalan dengan cukup baik dan rutin. Anak-anak diajari oleh guru ngaji secara bergiliran”.<sup>102</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengaji sore, guru mengalokasikan waktu sekitar dua jam untuk membimbing anak-anak dalam mengaji. Selama rentang waktu tersebut, guru secara aktif mendampingi proses pembelajaran dengan menyimak bacaan anak secara bergiliran, memberikan arahan, serta memperbaiki kesalahan pelafalan dan tajwid.<sup>103</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan mengaji sore, peneliti mengamati bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan mengaji yang sama, ada anak yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, ada yang sudah mampu membaca Iqra', serta ada pula yang telah mulai membaca Al-Qur'an.<sup>104</sup>

---

<sup>100</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>101</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>102</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>103</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

<sup>104</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

Guru ngaji mengatakan:

“Kemampuan mengaji anak-anak di Desa Simonis sangat beragam. Ada anak yang berada pada level pemula, ada yang berada pada level Iqra` dan ada juga yang berada pada level Al-Qur`an ”.<sup>105</sup>

Adapun penjelasan dari level mengaji adalah sebagai berikut:

a. Level Pemula

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, peneliti menemukan bahwa terdapat kelompok anak yang berada pada level mengaji pemula. Level ini merupakan tingkatan dasar dalam pembelajaran mengaji yang diperuntukkan bagi anak-anak yang mulai mengenal atau menghafal huruf hijaiyyah dan memahami bentuk serta pengucapan huruf hijaiyyah dengan benar.

Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa level pemula dalam mengaji merupakan tahap awal pembelajaran yang menekankan pada pengenalan dan penghafalan huruf hijaiyyah serta pembiasaan pengucapan huruf sesuai makhrajnya melalui penggunaan buku Iqra` atau metode sejenis.<sup>106</sup> Dengan demikian, praktik pembelajaran mengaji sore di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara telah sesuai dengan konsep pembelajaran mengaji pemula sebagaimana dikemukakan oleh Zulkifli Nasution,

---

<sup>105</sup> Annah Sagala, Guru Ngaji di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>106</sup> Zulkipli Nasution, "Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2020): 178

di mana penguasaan huruf hijaiyah dijadikan sebagai fondasi utama sebelum anak diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar.

Pelaksanaan kegiatan mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada level pemula ini masih ada, sebagaimana wawancara dengan orangtua di Desa Simonis:

Ibu Risma mengatakan bahwa:

“Anak saya masih tahap pengenalan huruf hijaiyah dan juga masih susah mengingat huruf hijaiyah”.<sup>107</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Risma.

Raisa Anabel mengatakan:

“Saya masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan saya juga masih sering lupa dengan huruf hijaiyah ”.<sup>108</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dani tentang mengaji anaknya.

Ibu Dani mengatakan bahwa:

“Anak saya belum lancar dalam mengaji karena belum mengenal huruf hijaiyyah dengan baik dan sering terbalik mengucapkan huruf hijaiyyah”.<sup>109</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Dani.

“Saya belum lancar dalam mengaji dan belum mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar dan masih sering terbalik mengucapkan huruf hijaiyyah”.<sup>110</sup>

---

<sup>107</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>108</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

<sup>109</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>110</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara 26 Desember 2025

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa anak masih mengalami kesulitan ketika mengaji seperti kesulitan dalam mengenal maupun mengucapkan huruf hijaiyyah, kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyyah, terutama huruf hijaiyyah yang mirip.<sup>111</sup>

b. Level Iqra`

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, peneliti menemukan bahwa terdapat kelompok anak yang berada pada level mengaji Iqra`. Level ini merupakan lanjutan dari tahap pemula, tahap ini diperuntukkan bagi anak-anak yang mulai belajar menyambung huruf, membaca suku kata, dan diperkenalkan tanda baca sebagai dasar untuk kelancaran mengaji.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada tahap pembelajaran Iqra', peserta didik mulai diarahkan untuk menyambung huruf, membaca suku kata dan mengenali tanda baca.<sup>112</sup> Dengan demikian, pelaksanaan level mengaji Iqra' dalam kegiatan mengaji sore di Desa Simonis telah sesuai dengan tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh teori, di mana kemampuan membaca anak dikembangkan secara bertahap dari pengenalan huruf menuju kemampuan membaca yang

---

<sup>111</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

<sup>112</sup> Nurhayati, "Metode Iqra Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mangarabombang," *Journal of Community Service* 3, no. 2 (2024):20

lebih utuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua dan anak di Desa Simonis.

Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah mulai bisa mengaji dengan menggabungkan huruf hijaiyyah, anak saya juga sudah bisa mengenali tanda baca seperti *fathah, kasrah, dhammah* dan *tanwin*”.<sup>113</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Nurhayati.

Kahfi Syahrada mengatakan:

“Saya sudah cukup bisa menggabungkan huruf hijaiyyah dalam mengaji dan saya juga bisa membedakan tanda baca dalam mengaji”.<sup>114</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iyus tentang kemampuan mengaji anaknya.

Ibu Diyah mengatakan:

“Anak saya sudah bisa mengaji secara bertahap dari satu suku kata ke suku kata berikutnya dan bisa menyambungkan huruf hijaiyyah dengan baik dan bisa membedakan tanda baca”.<sup>115</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Diyah.

Yusril mengatakan:

“Saya sudah bisa mengaji Iqra` secara bersambung, dan saya juga bisa membedakan tanda baca”.<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>114</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>115</sup> Diyah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>116</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa anak-anak pada level Iqra' sudah tidak lagi hanya mengenal huruf secara terpisah, tetapi mulai membaca secara bertahap dari satu suku kata ke suku kata berikutnya.<sup>117</sup>

c. Level Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, peneliti menemukan bahwa terdapat kelompok anak yang berada pada level Al-Qur'an . Level ini merupakan lanjutan dari tahap Iqra', tahap ini diperuntukkan bagi anak-anak yang mulai diarahkan pada kemampuan membaca secara tartil sesuai kaidah tajwid, penguasaan makhraj huruf, serta pembiasaan adab membaca Al-Qur'an .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa level Al-Qur'an dalam mengaji adalah tahap lanjutan setelah seseorang menyelesaikan bacaan Iqra'. Pada tahap ini, anak-anak mulai membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid, makhraj huruf, serta adab membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan dan etika dalam mengaji Al-Qur'an . Dengan demikian,

---

<sup>117</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025



pelaksanaan level Al-Qur'an dalam kegiatan mengaji sore telah sesuai dengan konsep pembelajaran level Al-Qur'an . Hal ini sesuai dengan wawancara dengan orangtua anak di Desa Simonis:

Ibu Pratiwi mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dan mulai bisa menggunakan tajwid ketika mengaji ”.<sup>118</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Pratiwi.

“Saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dan saya juga mulai mengetahui tajwid dan mulai menerapkannya dalam ketika membaca Al-Qur'an ”.<sup>119</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Inas tentang mengaji anaknya:

Ibu Inas mengatakan:

“Anak saya sudah berada pada level Al-Qur'an dalam mengaji dan sudah lancar walaupun belum sempurna dalam menerapkan tajwid ketika mengaji”.<sup>120</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Inas.

Bilqis mengatakan:

“Saya sudah berada pada level Al-Qur'an dan saya juga sudah bisa mengaji Al-Qur'an dengan lancar walaupun kadang sulit menerapkan tajwid dengan benar”.<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>119</sup> Gibran, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>120</sup> Inas, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>121</sup> Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iyus tentang mengaji anaknya:

“Anak Saya sudah bisa membaca Al-Qur’<sup>an</sup> dan mulai mengetahui tajwid”.<sup>122</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Iyus.

Indriyani mengatakan:

“Saya sudah bisa membaca Al-Qur’<sup>an</sup> dan mulai mengetahui tajwid”.<sup>123</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Misni tentang mengaji anaknya:

“Anak saya sudah bisa membaca Al-Qur’<sup>an</sup> dengan lancar walupun belum sempurna dalam menerapkan tajwid”.<sup>124</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Misni.

Dian mengatakan:

“Saya sudah bisa membaca Al-Qur’<sup>an</sup> dengan lancar walupun belum sempurna dalam menerapkan tajwid”.<sup>125</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa anak-anak pada level Al-Qur’<sup>an</sup> di Desa Simonis telah berjalan sesuai dengan kondisi di lapangan, di mana anak-anak sudah mencapai kelancaran membaca Al-Qur’<sup>an</sup> , namun masih berada dalam tahap

---

<sup>122</sup> Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>123</sup> Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>124</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>125</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

pembelajaran dan penyempurnaan penerapan hukum tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengaji sore bersifat bertahap dan berkelanjutan, sesuai dengan kemampuan anak.<sup>126</sup>

## 2. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore di Desa Simonis memberikan manfaat bagi anak-anak. Manfaat utama dari kegiatan mengaji sore adalah meningkatnya kemampuan anak dalam mengaji secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, hingga pemahaman dasar ilmu tajwid.

Adapun yang disebutkan di dalam teori adalah pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional,<sup>127</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis belum sepenuhnya sesuai dengan teori tersebut. Perbedaan ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an, sementara pengembangan sikap dan kepribadian profesional anak belum dilakukan secara terencana dan sistematis.

---

<sup>126</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

<sup>127</sup> Muhajir, "Tingkat Keberhasilan Pendidikan Nonformal Program Sosial Bina Remaja (Psbr) D Lksa Darussa'adah Provinsi Aceh, *Jurnal Fikrah* 5, no. 2 (2016): 112.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran mengaji sore lebih berfokus pada kelancaran bacaan, pengenalan huruf hijaiyah, serta kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Sementara itu, pembinaan sikap seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan pembiasaan adab mengaji belum menjadi bagian yang terstruktur dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan dalam teori.<sup>128</sup>

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan teori ditemukan adanya Perbedaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan mengaji sore, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta keterbatasan tenaga pendidik yang menyebabkan guru mengaji lebih memprioritaskan pencapaian kemampuan membaca dibandingkan pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. Selain itu, kegiatan mengaji sore yang bersifat non formal dan berbasis masyarakat juga menyebabkan perencanaan pembelajaran belum tersusun secara tertulis dan terarah sebagaimana konsep ideal dalam teori.

Pelaksanaan kegiatan mengaji memberikan manfaat yang nyata bagi anak-anak, karena melalui pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan mereka mampu meningkatkan kemampuan mengaji secara bertahap, mulai dari mengenal huruf hijaiyah, merangkai huruf menjadi suku kata, hingga memahami dasar-dasar ilmu tajwid seperti makharijul huruf dan hukum bacaan sederhana, sehingga kualitas bacaan mereka menjadi lebih baik dan terarah.

---

<sup>128</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

Guru ngaji mengatakan:

“Anak-anak menjadi lebih cepat mengenal dan mengingat huruf hijaiyah melalui pembelajaran rutin”.<sup>129</sup>

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibu Risma, salah satu

orang tua di Desa Simonis, yang menyatakan:

“Kegiatan mengaji sore membantu anak saya dalam mengenal huruf hijaiyah”.<sup>130</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Raisa Aanbel, anak

dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji membantu saya mengenal huruf hijaiyah”.<sup>131</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dani tentang manfaat

mengaji sore terhadap kemampuan mengaji anak.

Ibu Dani mengatakan:

“Kegiatan mengaji membantu anak saya dalam mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah”.<sup>132</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah,

anak dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji membantu saya dalam mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah”.<sup>133</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati.

Ibu Nurhayati mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan mengaji sore anak saya bisa menggabungkan huruf hijaiyah dan bisa membedakan huruf hijaiyah”.<sup>134</sup>

---

<sup>129</sup> Annah Sagala, Guru Ngaji di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>130</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>131</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>132</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>133</sup> Syahfiri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>134</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Nurhayati.

Kahfi Syahrada mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan mengaji sore saya bisa menggabungkan huruf hijaiyah dan bisa membedakan huruf hijaiyah”.<sup>135</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Diyah tentang manfaat

mengaji sore terhadap kemampuan mengaji anak.

Ibu Diyah mengatakan:

“Kegiatan mengaji membantu anak saya bisa membaca Iqra` secara bersambung”.<sup>136</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusril, anak dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji membantu saya bisa membaca Iqra` secara bersambung”.<sup>137</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Pratiwi.

Ibu Pratiwi mengatakan:

“Kegiatan mengaji sore menjadikan anak saya bisa membaca Al-Qur`an dan juga mengetahui tajwid”.<sup>138</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Pratiwi.

Gibran mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji sore menjadikan saya bisa membaca Al-Qur`an dan juga mengetahui tajwid”.<sup>139</sup>

---

<sup>135</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>136</sup> Diyah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>137</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>138</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>139</sup> Gibran, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Inas tentang manfaat mengaji sore terhadap kemampuan mengaji anak.

“Kegiatan mengaji sore membantu anak saya membaca Al-Qur’<sup>an</sup> dengan menggunakan tajwid walaupun belum sempurna”.<sup>140</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bilqis, anak dari ibu Inas, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore membantu saya membaca Al-Qur’<sup>an</sup> dengan menggunakan tajwid walaupun belum sempurna”.<sup>141</sup>

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibu Iyus, salah satu orang tua di Desa Simonis, yang menyatakan:

“Kegiatan mengaji sore membantu anak saya mengetahui hukum tajwid”.<sup>142</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indriyani, anak dari ibu Iyus, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore membantu saya mengetahui hukum tajwid”.<sup>143</sup>  
Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Misni.

Ibu Misni mengatakan:

“Kegiatan mengaji sore membantu anak saya mengetahui tajwid walaupun belum sempurna”.<sup>144</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Misni.

---

<sup>140</sup> Inas, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>141</sup> Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>142</sup> Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>143</sup> Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>144</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Dian mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji sore membantu saya mengetahui tajwid”.<sup>145</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa tentang manfaat mengaji sore terhadap kemampuan mengaji anak.

Kepala Desa mengatakan:

“Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan mengaji sore biasanya mengalami perkembangan yang baik. Awalnya mereka hanya mengenal huruf hijaiyah secara terpisah, tetapi setelah dibiasakan membaca setiap hari, mereka mulai bisa membaca dari satu suku kata ke suku kata berikutnya dengan lebih lancar. Selain itu, pelafalan makhraj huruf mereka juga semakin tepat”.<sup>146</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore di Desa Simonis memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengaji anak. Anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut secara rutin sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, memahami bentuk dan bunyinya, serta mulai membaca huruf secara berangkai. Bahkan, sebagian anak telah mampu membaca dari satu suku kata ke suku kata berikutnya dengan lebih lancar.<sup>147</sup>

Manfaat lain yang terlihat dari kegiatan mengaji sore adalah menumbuhkan kebiasaan positif pada anak, anak-anak menjadi terbiasa mengisi waktu sore dengan kegiatan yang bermanfaat, sehingga dapat mengurangi

---

<sup>145</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>146</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>147</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025



waktu bermain yang berlebihan dan menghindarkan anak dari pengaruh negatif lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak membiasakan diri mengaji setiap hari sehingga anak menghabiskan waktu sore dengan kegiatan yang positif dan mengurangi kebiasaan seperti menonton televisi dan juga bermain *handphone*.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru ngaji, orangtua dan anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara serta wawancara dengan Kepala Desa. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru ngaji di Desa Simonis, yang menyatakan:

“Manfaat kegiatan mengaji sore adalah membiasakan anak-anak mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Waktu sore yang sebelumnya banyak digunakan untuk bermain tanpa arah, sekarang dimanfaatkan untuk belajar mengaji sehingga waktu anak menjadi lebih terarah dan bernilai positif”.<sup>148</sup>

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibu Risma, salah satu orang tua di Desa Simonis, yang menyatakan:

“Dengan adanya kegiatan mengaji sore, anak saya lebih sering menghabiskan waktu sore dengan pergi mengaji bersama teman-temannya”.<sup>149</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Raisa Aanbel, anak dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya setiap sore pergi mengaji bersama teman-teman saya ke rumah guru ngaji untuk belajar mengaji bersama sehingga saya jadi tidak punya waktu untuk bermain *handphone*”.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Annah Sagala, Guru Ngaji di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>149</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>150</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dani tentang manfaat mengaji sore anak.

Ibu Dani mengatakan:

“Kegiatan mengaji sore membiasakan anak saya mengisi waktu luang dengan belajar ngaji bersama teman-temannya”.<sup>151</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah, anak dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore membiasakan saya mengisi waktu luang dengan belajar ngaji bersama teman-teman saya”.<sup>152</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati tentang manfaat kegiatan mengaji:

Ibu Nurhayati mengatakan:

“Kegiatan mengaji sore membantu anak saya mengurangi kebiasaan bermain bersama teman-temannya”.<sup>153</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kahfi Syahrada, anak dari ibu Nurhayati, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore membantu saya mengurangi kebiasaan saya bermain bersama teman-teman saya”.<sup>154</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Diyah.

Ibu Diyah mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan mengaji sore anak saya menjadi jarang menghabiskan waktu yang sia-sia di sore hari”.<sup>155</sup>

---

<sup>151</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>152</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>153</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>154</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>155</sup> Diyah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Diyah.

Yusril mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan mengaji sore saya menjadi jarang menghabiskan waktu yang sia-sia di sore hari”.<sup>156</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Pratiwi, yang keterangannya sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan mengaji anak saya menghabiskan waktunya dengan mengaji bersama teman-teman dan jarang menonton televisi di rumah”.<sup>157</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Gibran anak dari ibu Pratiwi yang keterangannya sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan mengaji saya menghabiskan waktu saya pergi mengaji nbersama teman-teman dan jarang menonton televisi di rumah”.<sup>158</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Inas.

Ibu Inas mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan mengaji anak saya jadi mengisi waktu sore dengan kegiatan yang positif”.<sup>159</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Inas.

Bilqis mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan mengaji saya mengisi waktu sore dengan kegiatan yang positif”.<sup>160</sup>

---

<sup>156</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>157</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>158</sup> Gibran, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>159</sup> Inas, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>160</sup> Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Iyus tentang manfaat mengaji sore anak.

“Kegiatan mengaji membiasakan anak saya mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan mengaji sore bersama guru ngaji dan teman-teman”.<sup>161</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indriyani anak dari ibu Iyus yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji membiasakan saya mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan mengaji sore bersama guru ngaji dan teman-teman”.<sup>162</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Misni, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji membantu anak saya mengurangi kebiasaan bermain *handphone*”.<sup>163</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Dian anak dari ibu Misni yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji membantu saya mengurangi kebiasaan bermain *handphone*”.<sup>164</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa tentang manfaat mengaji sore anak.

“Kegiatan pendidikan non formal mengaji sore memberikan manfaat besar, terutama dalam meningkatkan kemampuan mengaji serta membiasakan anak dalam mengisi waktu sore dengan kegiatan yang positif”.<sup>165</sup>

---

<sup>161</sup> Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>162</sup> Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>163</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>164</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>165</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore memberikan manfaat yang signifikan dalam pemanfaatan waktu luang anak-anak, di mana mereka tidak lagi menghabiskan waktu secara berlebihan untuk bermain bersama teman-teman, bermain handphone, maupun menonton televisi, melainkan mengisinya dengan kegiatan yang lebih positif.<sup>166</sup>

Kegiatan mengaji sore di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara membantu mempererat hubungan antar anak. Pada waktu sore hari, anak-anak berkumpul di rumah guru ngaji untuk mengikuti pembelajaran secara bersama-sama, sehingga tercipta interaksi yang aktif dan suasana kebersamaan di antara mereka. Melalui kebiasaan belajar bersama ini, tumbuh rasa saling mengenal, menghargai, dan memperkuat hubungan sosial antar anak.

Peneliti mendapatkan informasi dari guru ngaji yaitu ibu Annah Sagala tentang kegiatan mengaji dapat membantu mempererat hubungan antar anak, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan pendidikan non formal mengaji sore membantu mengurangi kebiasaan anak bermain *handphone* dan menonton televisi karna waktu sore anak sudah terarah pada kegiatan keagamaan”.<sup>167</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Risma, yang

---

<sup>166</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

<sup>167</sup> Annah Sagala, Guru Ngaji di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

keterangannya sebagai berikut:

“Hubungan anak saya dengan temannya menjadi lebih baik karena anak saya selalu bersama teman-temannya setiap mengaji”.<sup>168</sup>  
Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Raisa Anabel anak

dari ibu Risma yang keterangannya sebagai berikut:

“Hubungan saya menjadi lebih baik karena saya selalu bersama teman-teman saya setiap mengaji”.<sup>169</sup>  
Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dani.

Ibu Dani mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan mengaji membuat anak saya dan temannya menjadi lebih akrab lagi”.<sup>170</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Dani.

Syahfitri Anugrah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan mengaji membuat saya dan teman saya menjadi lebih akrab lagi”.<sup>171</sup>  
Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nurhayati tentang

kegiatan mengaji sore membantu mempererat hubungan antar anak.

Ibu Nurhayati mengatakan:

“Kegiatan mengaji sore membantu anak saya menjadi lebih akrab dengan teman-temannya karna tiap hari bertemu”.<sup>172</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kahfi Syahrada anak dari ibu Nurhayati yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore membantu saya menjadi lebih akrab dengan

---

<sup>168</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>169</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>170</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>171</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>172</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

teman teman saya karna kami tiap hari bertemu”.<sup>173</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Diah tentang kegiatan

mengaji sore membantu mempererat hubungan antar anak.

Ibu Diah mengatakan:

“Kegiatan mengaji sore menjadikan anak saya dan teman-teman saya menjadi lebih dekat dan selalu belajar bersama”.<sup>174</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusril anak dari ibu

Diah yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore menjadikan saya dan teman-teman saya menjadi lebih dekat dan selalu belajar bersama”.<sup>175</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Pratiwi, yang

keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan sore membantu anak saya selalu bertemu dengan teman-temannya sehingga kami menjadi lebih akrab lagi”.<sup>176</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Gibran anak dari

ibu Pratiwi yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan sore membantu saya selalu bertemu dengan teman-teman saya sehingga kami menjadi lebih akrab lagi”.<sup>177</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Inas.

Ibu Inas mengatakan:

“Kegiatan mengaji membantu anak saya mempererat hubungan

---

<sup>173</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>174</sup> Diah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>175</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>176</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>177</sup> Gibran, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

dengan teman-temannya karena mereka menjadi sering bersama”.<sup>178</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Inas.

Bilqis mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji membantu saya mempererat hubungan dengan teman-teman saya karena kami menjadi sering bersama”.<sup>179</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Iyus tentang kegiatan mengaji sore membantu mempererat hubungan antar anak.

Ibu Iyus mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan mengaji anak saya dan temannya menjadi lebih akrab”.<sup>180</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indriyani anak dari ibu Iyus yang keterangannya sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan mengaji saya dan teman saya menjadi lebih akrab”.<sup>181</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Misni.

Ibu Misni mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan mengaji anak saya dan temannya menjadi lebih dekat karena pergi dan pulang bersama ketika mengaji”.<sup>182</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Misni.

Dian mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan mengaji saya dan teman saya menjadi lebih

---

<sup>178</sup> Inas, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>179</sup> Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>180</sup> Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>181</sup> Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>182</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025



dekat karena pergi dan pulang bersama ketika mengaji”.<sup>183</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa tentang kegiatan mengaji sore membantu mempererat hubungan antar anak.

Kepala Desa mengatakan:

“kegiatan mengaji sore membantu mempererat hubungan antar anak karena mereka datang dan pulang bersama setiap hari. Sebelum mengaji dimulai, biasanya mereka sudah berkumpul dan saling bercanda, lalu belajar bersama dalam satu tempat. Setelah selesai, mereka juga pulang bersama-sama, sehingga kebersamaan itu terus terjalin”.<sup>184</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore di Desa Simonis dapat membantu mempererat hubungan antar anak, di mana mereka tidak hanya belajar bersama, tetapi juga terbiasa pergi dan pulang secara bersama-sama setiap sore. Kebiasaan tersebut membuat anak-anak lebih sering berinteraksi, saling berbincang, bercanda, dan membangun kedekatan satu sama lain. Dengan rutinitas yang dilakukan setiap hari, rasa kebersamaan dan keakraban antar anak semakin terjalin dengan baik.<sup>185</sup>

Kegiatan mengaji sore ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan mengaji anak, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua. Melalui adanya kegiatan mengaji sore, orang tua merasa terbantu dalam

---

<sup>183</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>184</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>185</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

membimbing dan mengajarkan anak mengaji, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu maupun kemampuan dalam mengajar secara langsung di rumah.

Ibu Risma mengatakan:

“Kegiatan mengaji membantu Saya dalam mengajarkan mengaji kepada anak saya dan menghilangkan kebiasaan anak saya yang selalu bermain *handphone*”.<sup>186</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Risma.

Raisa Anabel mengatakan bahwa:

“Saya jadi mengenal huruf hijaiyah dan jarang bermain *handphone*”.<sup>187</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji membantu Saya dalam memberikan pengajaran mengaji kepada anak saya”.<sup>188</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah

anak dari ibu Dani yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji membantu saya dalam mengenal huruf hijaiyah dan membiasakan saya mengaji setiap sore”.<sup>189</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati.

Ibu Nurhayati mengatakan:

“Membantu saya dalam memberikan pengajaran mengenai huruf hijaiyah dan cara pengucapannya”.<sup>190</sup>

---

<sup>186</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>187</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>188</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>189</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>190</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Nurhayati.

Kahfi Syahrada mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji sore menjadikan saya menjadi lebih sering melakukan kegiatan yang positif ketika sore hari”.<sup>191</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Diyah.

Ibu Diyah mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan mengaji sore membantu saya dalam membiasakan anak saya mengisi waktu sorenya untuk melakukan kegiatan yang positif”.<sup>192</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Diyah.

Yusril mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji sore membantu saya meningkatkan kemampuan mengaji saya, sehingga saya sudah bisa mengaji Iqra` secara bersambung”.<sup>193</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi dari ibu Pratiwi, yang

keterangannya sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan mengaji membantu saya dalam mengurangi waktu anak saya dalam menonton televisi di rumah”.<sup>194</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Gibran anak dari

ibu Pratiwi yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore membantu saya menghilangkan kebiasaan menonton televisi di rumah setiap sore hari”.<sup>195</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Inas.

---

<sup>191</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>192</sup> Diyah, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>193</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>194</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>195</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Ibu Inas mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan mengaji membantu saya mengajari membaca Al-Qur’ān anak saya”.<sup>196</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Inas.

Bilqis mengatakan bahwa:

“Kegiatan mengaji membantu saya memahami tajwid dan saya mengisi waktu sore dengan kegiatan mengaji bukan bermain bersama teman-teman”.<sup>197</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi dari ibu Iyus, yang

keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji sore membantu saya dalam mengurangi kebiasaan bermain *handphone* anak saya di sore hari”.<sup>198</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indriyani anak

dari ibu Iyus yang keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji membiasakan saya menghabiskan waktu sore dengan kegiatan yang positif”.<sup>199</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Misni.

Ibu Misni mengatakan:

“Saya sangat terbantu karena anak saya terbiasa rutin mengaji dan mengurangi bermain bersama temannya di sore hari”.<sup>200</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak ibu Misni.

Dian mengatakan bahwa:

“Kemampuan mengaji saya sudah lebih baik dan lebih lancar dibandingkan sebelumnya”.<sup>201</sup>

---

<sup>196</sup> Inas, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>197</sup> Bilqis, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>198</sup> Iyus, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>199</sup> Indriyani, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>200</sup> Misni, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

<sup>201</sup> Dian, Anak di Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan mengaji anak, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua. Melalui kegiatan ini, orang tua merasa terbantu dalam membimbing serta mengajarkan anak mengaji di rumah, karena anak telah mendapatkan arahan dan dasar pembelajaran dari guru ngaji.<sup>202</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan mengaji sore, peran guru tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup dukungan dalam penyediaan tempat dan sarana yang menunjang kegiatan tersebut. Guru turut memastikan bahwa kegiatan mengaji dapat berlangsung dengan baik, nyaman, dan teratur bagi anak-anak.

Guru ngaji mengatakan:

“Sebagai guru ngaji, saya tidak hanya berperan dalam mengajarkan mengaji kepada anak-anak, tetapi juga menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan mengaji sore di rumah saya sendiri. Selain itu, sarana yang digunakan seperti tikar juga saya sediakan agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman. Dengan adanya tempat dan fasilitas tersebut, kegiatan mengaji sore dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak memiliki ruang yang aman serta kondusif untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mengaji sore, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menyediakan tempat kegiatan di rumahnya sendiri serta menyiapkan sarana pendukung seperti tikar dan perlengkapan belajar

---

<sup>202</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

lainnya. Peran tersebut memperlihatkan adanya tanggung jawab dan kepedulian guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak-anak.<sup>203</sup>

Pemerintah Desa Simonis juga turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan mengaji sore anak dengan memberikan izin dan dukungan kebijakan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan dan dapat diikuti oleh anak-anak tanpa dipungut biaya. Kegiatan mengaji ini disediakan secara gratis sebagai bentuk kepedulian pemerintah desa terhadap pendidikan keagamaan non formal di tengah masyarakat. Namun demikian, pemerintah desa tidak secara langsung menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan mengaji, karena pelaksanaannya dilakukan di rumah guru mengaji. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan tersebut merupakan milik pribadi guru mengaji, yang secara sukarela dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran mengaji bagi anak-anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa:

“Pemerintah Desa mendukung penuh pelaksanaan kegiatan mengaji sore bagi anak-anak dan kegiatan tersebut dapat diikuti secara gratis oleh masyarakat tanpa dipungut biaya. Dukungan yang Pemerintah Desa berikan bersifat kebijakan bukan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana”.<sup>204</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan

---

<sup>203</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

<sup>204</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis, wawancara, 26 Desember 2025

bahwa pelaksanaan kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki secara pribadi. Peneliti mengamati bahwa tidak terdapat fasilitas khusus yang disediakan langsung oleh pemerintah desa untuk menunjang kegiatan tersebut, baik berupa tempat maupun perlengkapan belajar mengaji. Meskipun demikian, kegiatan mengaji tetap berlangsung secara rutin dan dapat diikuti oleh anak-anak tanpa dipungut biaya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan mengaji lebih bersifat kebijakan dan perhatian terhadap keberlangsungan kegiatan, sementara pelaksanaan teknis dan penyediaan sarana prasarana sepenuhnya didukung oleh peran dan swadaya guru mengaji di lingkungan masyarakat.<sup>205</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengaji anak. Kegiatan ini diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal yang proses pembelajarannya tidak terikat oleh aturan atau struktur resmi seperti pendidikan formal di sekolah.

---

<sup>205</sup> Observasi, di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Desember 2025

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal sehingga pembelajarannya tidak terikat oleh aturan atau struktur resmi seperti yang berlaku di sekolah.<sup>206</sup> Dengan demikian, kegiatan mengaji sore yang berlangsung di Desa Simonis dapat dikategorikan sebagai bentuk pendidikan non formal, karena memberikan keleluasaan kepada guru ngaji dalam mengatur proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan situasi lingkungan masyarakat..

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis menunjukkan karakteristik yang beragam jika dibandingkan dengan konsep ideal pendidikan non formal. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari aktivitas keagamaan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengaji anak sejak usia dini. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek yang telah sesuai dengan teori pendidikan non formal, serta beberapa aspek lain yang masih menunjukkan perbedaan apabila dibandingkan dengan ciri-ciri pendidikan non formal.

Adapun yang disebutkan dalam teori bahwa ciri-ciri pendidikan non formal meliputi pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat, guru berperan sebagai fasilitator, tidak adanya pembatasan usia, materi pembelajaran bersifat praktis sesuai kebutuhan pragmatis, waktu pendidikan singkat dan padat materi, memiliki manajemen yang terpadu dan terarah, serta pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus sebagai persiapan diri

---

<sup>206</sup> Safrina Ariani, Article Info, and Article Information, "Jenis Pendidikan Nonformal Di Indonesia, *Educator Development Journal* 2, no. September (2024):68



dalam dunia kerja.<sup>207</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, peneliti menemukan bahwa terdapat kelompok anak yang berada pada level mengaji Iqra`. Level ini merupakan lanjutan dari tahap pemula, tahap ini diperuntukkan bagi anak-anak yang mulai belajar menyambung huruf, membaca suku kata, dan diperkenalkan tanda baca sebagai dasar untuk kelancaran mengaji.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada tahap pembelajaran Iqra', peserta didik mulai diarahkan untuk menyambung huruf, membaca suku kata dan mengenali tanda baca.<sup>208</sup> Dengan demikian, pelaksanaan level mengaji Iqra' dalam kegiatan mengaji sore di Desa Simonis telah sesuai dengan tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh teori, di mana kemampuan membaca anak dikembangkan secara bertahap dari pengenalan huruf menuju kemampuan membaca yang lebih utuh.

## 2. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore di Desa Simonis memberikan manfaat bagi anak-anak. Manfaat utama dari kegiatan mengaji sore adalah meningkatnya

---

<sup>207</sup> Befadhol " Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal Edukasi Islam 06, No 11, (2017):62

<sup>208</sup> Nurhayati, "Metode Iqra Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mangarabombang," *Journal of Community Service* 3, no. 2 (2024):20

kemampuan anak dalam mengaji secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, hingga pemahaman dasar ilmu tajwid.

Adapun yang disebutkan di dalam teori adalah pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.<sup>209</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis belum sepenuhnya sesuai dengan teori tersebut. Perbedaan ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan membaca Al-Qur`an, sementara pengembangan sikap dan kepribadian professional anak belum dilakukan secara terencana dan sistematis.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keseluruhan rangkaian penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun memperoleh hasil yang utuh pada penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh jawaban peneliti sesuai dengan tujuan peneliti melalui responden yang memberitahu peneliti. Dalam hal ini peneliti dapat merasakan kejujuran responden yang menurut kejadian di lapangan dan pengalaman mengaji anak dan guru ngaji. Walaupun peneliti menemukan

---

<sup>209</sup> Muhajir, "Tingkat Keberhasilan Pendidikan Nonformal Program Sosial Bina Remaja ( Psbr) Di Lksa Darussa`adah Provinsi Aceh, Jurnal Fikrah 5, no. 2 (2026):112

kendala, namun peneliti masih berusaha menyelesaikan penelitiannya. Peneliti langsung mengetahui bahwa anak-anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara masih melaksanakan kegiatan mengaji sore.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan bentuk pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan kemampuan mengaji anak. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap sore hari pukul 16.00–18.00 WIB di rumah guru ngaji, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan individual, dengan peserta sebanyak 20 anak usia 5–11 tahun yang memiliki kemampuan mengaji berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran dibagi ke dalam tiga level, yaitu level pemula, level Iqra', dan level Al-Qur'an .
2. Manfaat Kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak yaitu meningkatkan kemampuan mengaji secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah, kelancaran membaca, hingga pemahaman dasar tajwid. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kebiasaan positif pada anak dengan membiasakan mereka mengisi waktu sore dengan kegiatan yang bermanfaat, sehingga mengurangi kebiasaan bermain berlebihan, menonton televisi, dan bermain handphone.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pembagian peserta ke dalam level pemula, Iqra', dan Al-Qur'an memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pelaksanaan yang rutin serta peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan pemahaman keagamaan anak sejak usia dini.
2. Manfaat Kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak yaitu meningkatkan kemampuan mengaji secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah, kelancaran membaca, hingga pemahaman dasar tajwid. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kebiasaan positif pada anak dengan membiasakan mereka mengisi waktu sore dengan kegiatan yang bermanfaat, sehingga mengurangi kebiasaan bermain berlebihan, menonton televisi, dan bermain handphone.

### C. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Anak-anak. Diharapkan dapat mengikuti kegiatan mengaji sore dengan lebih disiplin dan sungguh-sungguh, sehingga kemampuan mengaji dapat meningkat serta terbentuk sikap religius dan akhlak yang baik sejak usia dini.
2. Guru mengaji. Diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak, sehingga proses belajar mengaji menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi anak yang masih berada pada tahap pemula.
3. Pemerintah setempat. Diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun fasilitas penunjang kegiatan mengaji sore, seperti penyediaan sarana belajar dan perhatian terhadap keberlangsungan pendidikan keagamaan non formal di lingkungan masyarakat terkhusus untuk kegiatan mengaji sore anak, serta membuat spanduk/poster gambar bersama guru ngaji dan anak-anak.
4. Peneliti Selanjutnya. Diharapkan dapat mengkaji pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji sore anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara secara lebih mendalam dengan

memperluas fokus penelitian, misalnya pada aspek efektivitas metode pembelajaran, peran orang tua dalam mendukung kegiatan mengaji sore, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan religiusitas anak..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Made Eka. "Pengertian Aktivitas." *Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Biologi 1* (2020): 1.
- Ahmad, Faisal Madani, M. Ishaq, Lasi Purwito. "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, no. 2 (2022): 1144.
- Ahmad Izzuddin. "Upaya Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains." *Oktober* 3, no. 3 (2021): 545.
- Ariani, Safrina, Article Info, and Article Information. "Jenis Pendidikan Nonformal Di Indonesia." *Educator Development Journal* 2, no. September (2024): 68.
- Astikaningtyas, Probo, Universitas Sebelas, Maret Surakarta, Abdul Rahman, Universitas Sebelas, and Maret Surakarta. "Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya Berdasarkan Perspektif Islam ( Studi Kasus Di Lembaga Ppap Seroja Jebres Surakarta ) Yosafat Hermawan Trinugraha." *Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 2 (2022): 163.
- Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia." *Jurnal Edukasi Islam* 06, no. 11 (2017): 62.
- Damayanti, Dini Anindya. "Implementasi Program Gerakan Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Lumajang," 2024.
- Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2018): 90–91.
- Handayani, Endang, and Zakia Zuzanti. "Kegiatan Keagamaan Di Masjid Noor Al-Banjari Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya)." *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 123.
- Harahap, Asriana. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan PadangSidimpunan." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 22.
- Hasbi Siddiq. "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 346.
- Hidayat, M. Arif, Ali Anwar, and Noer Hidayah. "Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan." *Edudeena : Journal of Islamic*



*Religious Education* 1, no. 1 (2017): 33.

Hurriah, Layla Mulyaningsih, pINKY Mesara Avereos. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kemampuan Sosial Pada Siswa Homeschoolling." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 1, no. 1 (2023): 95.

Ihda, Shufiatul, Liza Wardani, Fauzi Ahmad Syarif, and Salminawati. "Menyingkap Arti Kebenaran (Al-Haq) Dalam Alquran." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 4 (2024): 1676.

Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Pendidikan Sekolah Dasar* 04, no. 02 (2023): 22.

Kafafi, Achmad. "Implementasi Program Gerakan Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 2023.

Khusnul Wildani, Muhammad Wafiyul Ahdi. "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2023): 2.

Lubis, Lewis Pramana, Annisa Azzahra, and Nurul Della. "Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran Pada Anak Di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat." *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 45.

Makmur, Arsyah Salsabilla, Putri Surya Anita, Doci Nurmartha, Gita Arra Hervina, Rina Anjar Wati, Fadila Lesi Sasri, Muhammad Fikri, Muhammad Syahril Sodikin, and Nanda Afriandi. "Program Belajar Mengaji Al – Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Makhrojul Huruf Dan Tajwid Pada Anak Di Dusun 1 Desa Riak Siabun I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma." *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan* 1, no. 3 (2024): 35.

Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 343.

Mardatillah. B, Alya, Eva Dewi, and Khairil Anwar. "Ayat-Ayat Kauniah Dan Qur'aniyah Dalam Perspektif Epistemologi Ilmu." *Jurnal Inovasi Dan Tren* 3, no. 1 (2024): 23..

Miradj, Safri, and Sumarno Sumarno. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2014): 101–11.

Muhajir. "Tingkat Keberhasilan Pendidikan Nonformal Program Sosial Bina

Remaja (Psbr) Di Lksa Darussa'adah Provinsi Aceh." *Jurnal Fikrah* 5, no. 2 (2016): 112.

Muhammad, Hasanuddin, and Yudha Tama Al Mu'min. "Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 125.

Nasution, Zulkipli. "Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2020): 178.

Ningsih, A. F. "Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau." *Jurnal Prodi LPS* 2, no. 2 (2022): 59.

Noprizal. "Optimalisasi Program Mengaji Bagi Anak-Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Surau Tobek Nurul Huda Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi," 2024.

Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur` an Dengan Tajwid." *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI* 8, no. 2 (2020): 157.

Pritha Marsha Elapuspita, Hery Sawiji, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati. "Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta." *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, no. 2 (2021): 61.

Purwanti, Denada, Fitri Madyani, Nabila Nur Qori'a, Nurika Sintia Karunia, and Ikke Wulan Dari. "Peningkatan Motivasi Belajar Mengaji Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Berbasis Masjid Di Desa Dusun Baru Ii Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah." *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 25.

R Nurhayati, Muttiah Rahma, Mirna Ulandari, Muh Anis, and Kusnadi. "Metode Iqra` Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mangarabombang." *Journal of Community Service* 3, no. 2 (2024): 20.

Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan, and Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 3, no. 3 (2024): 136.

Roudah, Gheanova Amelia Noor, and Rahmi Zubaedah. "Relevansi Perlindungan Anak Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Dengan Buku Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan." *Hukum Responsif* 15, no. 1 (2024): 72.

- Satria, Epi, Novia Rita Aninora, and Afrah Diba Faisal. "Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun." *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 26.
- Sdn, D I, Ladang Hutan, Kendala Dan, and Dzakiyya Shafarlin. "Pentingnya Pendidikan Mengaji Pada Anak Kelas 5 Dan 6" 4, no. 1 (2024): 11.
- Sirajuddin Saleh. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180.
- Syaadah, Raudatus, M Hady Al, Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkut. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal" 2, no. 2 (2022): 127.
- Syaefullah, Muhammad Iqbal. "Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qurani Pada Anak Di Desa Babakan Kecamatan Ciwiringin" 1, no. 1 (2024): 34.
- Undari sulung, Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer. Skunder Dan Tersier." *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 113.
- Wahdatan Nisa, Rahmatya Nurmeidina, Mustangin, Jihan Alifa Widadiya. "Peran Pendidikan Nonformal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dan Minat Literasi Di Era Masyarakat 5.0." *Jurnal Basicedu* 9, no. 5 (2025): 510.
- Wati Oviana, Misbahul Jannah, Nisa Juliantika, Najla Desna Fhasya. "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah" 4, no. 1 (2022): 154.
- Wiwin Nur Istiqomah, Syafi'i. "Pengembangan Pembelajaran Pai-Bahasa Arab Pada Aspek Psikomotorik (Keterampilan) Di Mi Al-Ibrohimi-Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 110.
- Adnyana, Made Eka. "Pengertian Aktivitas." *Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Biologi* 1 (2020): 1.
- Ahmad, Faisal Madani, M. Ishaq, Lasi Purwito. "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, no. 2 (2022): 1144.
- Ahmad Izzuddin. "Upaya Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains." *Oktober* 3, no. 3 (2021): 545.
- Ariani, Safrina, Article Info, and Article Information. "Jenis Pendidikan Nonformal Di Indonesia." *Educator Development Journal* 2, no. September (2024): 68.
- Astikaningtyas, Probo, Universitas Sebelas, Maret Surakarta, Abdul Rahman,

- Universitas Sebelas, and Maret Surakarta. "Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya Berdasarkan Perspektif Islam ( Studi Kasus Di Lembaga Ppap Seroja Jebres Surakarta ) Yosafat Hermawan Trinugraha." *Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 2 (2022): 163.
- Bafadhol, I. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia." *Jurnal Edukasi Islam* 06, no. 11 (2017): 62.
- Damayanti, Dini Anindya. "Implementasi Program Gerakan Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Lumajang," 2024.
- Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2018): 90–91.
- Handayani, Endang, and Zakia Zuzanti. "Kegiatan Keagamaan Di Masjid Noor Al-Banjari Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya)." *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 123.
- Harahap, Asriana. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan PadangSidimpunan." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 22.
- Hasbi Siddiq. "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 346.
- Hidayat, M. Arif, Ali Anwar, and Noer Hidayah. "Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2017): 33.
- Hurriah, Layla Mulyaningsih, pINKY Mesara Avereos. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kemampuan Sosial Pada Siswa Homeschoolling." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 1, no. 1 (2023): 95.
- Ihda, Shufiatul, Liza Wardani, Fauzi Ahmad Syarif, and Salminawati. "Menyingkap Arti Kebenaran (Al-Haq) Dalam Alquran." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 4 (2024): 1676.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Pendidikan Sekolah Dasar* 04, no. 02 (2023): 22.
- Kafafi, Achmad. "Implementasi Program Gerakan Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 2023.

- Khusnul Wildani, Muhammad Wafiyul Ahdi. "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2023): 2.
- Lubis, Lewis Pramana, Annisa Azzahra, and Nurul Della. "Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran Pada Anak Di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat." *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 45.
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 343.
- Mardatillah. B, Alya, Eva Dewi, and Khairil Anwar. "Ayat-Ayat Kauniah Dan Qur'aniyah Dalam Perspektif Epistemologi Ilmu." *Jurnal Inovasi Dan Tren* 3, no. 1 (2024): 23.
- Miradj, Safri, and Sumarno Sumarno. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2014): 101–11.
- Muhajir. "Tingkat Keberhasilan Pendidikan onformal Program Sosial Bina Remaja (Psbr) Di Lksa Darussa'adah Provinsi Aceh." *Jurnal Fikrah* 5, no. 2 (2016): 112.
- Muhammad, Hasanuddin, and Yudha Tama Al Mu'min. "Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 125.
- Nasution, Zulkipli. "Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2020): 178.
- Ningsih, A. F. "Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau." *Jurnal Prodi LPS* 2, no. 2 (2022): 59.
- Noprizal. "Optimalisasi Program Mengaji Bagi Anak-Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Surau Tobek Nurul Huda Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi," 2024.
- Nurhayati, Muttiah Rahma, Mirna Ulandari, Muh Anis, and Kusnadi. "Metode Iqra' Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mangarabombang." *Journal of Community Service* 3, no. 2 (2024): 20.

Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur` an Dengan Tajwid." *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI* 8, no. 2 (2020): 157.

Pritha Marsha Elapuspita, Hery Sawiji, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati. "Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta." *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, no. 2 (2021): 61.

Purwanti, Denada, Fitri Madyani, Nabila Nur Qori'a, Nurika Sintia Karunia, and Ikke Wulan Dari. "Peningkatan Motivasi Belajar Mengaji Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Berbasis Masjid Di Desa Dusun Baru Ii Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah." *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 25.

Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan, and Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 3, no. 3 (2024): 136.

Roudah, Gheanova Amelia Noor, and Rahmi Zubaedah. "Relevansi Perlindungan Anak Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Dengan Buku Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan." *Hukum Responsif* 15, no. 1 (2024): 72.

Satria, Epi, Novia Rita Aninora, and Afrah Diba Faisal. "Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun." *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 26. <https://doi.org/10.36929/ebima.v3i1.497>.

Sdn, D I, Ladang Hutan, Kendala Dan, and Dzakiyya Shafarlin. "Pentingnya Pendidikan Mengaji Pada Anak Kelas 5 Dan 6" 4, no. 1 (2024): 11.

Sirajuddin Saleh. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180.

Syaadah, Raudatus, M Hady Al, Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal" 2, no. 2 (2022): 127.

Syaefullah, Muhammad Iqbal. "Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qurani Pada Anak Di Desa Babakan Kecamatan Ciwiringin" 1, no. 1 (2024): 34.

Undari sulung, Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer. Skunder Dan Tersier." *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 113.

Wahdatan Nisa, Rahmatya Nurmeidina, Mustangin, Jihan Alifa Widadiya. "Peran Pendidikan Nonformal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dan Minat Literasi Di Era Masyarakat 5.0." *Jurnal Basicedu* 9, no. 5 (2025): 510.

Wati Oviana, Misbahul Jannah, Nisa Juliantika, Najla Desna Fhasya. "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah" 4, no. 1 (2022): 154.

Wiwin Nur Istiqomah, Syafi'i. "Pengembangan Pembelajaran Pai-Bahasa Arab Pada Aspek Psikomotorik (Keterampilan) Di Mi Al-Ibrohimi-Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 110.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Auvi Delila Aritonang  
NIM : 2220100045  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Tempat/Tanggal Lahir : Simonis, 15 Juni 2026  
Agama : Islam  
Email : auvidelila1@gmail.com  
No HP : 081376274644  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Bersaudara : 5 Bersaudara  
Alamat : Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten  
Labuhanbatu Utara  
Motto : Jangan Tunggu Bahagia Untuk Tersenyum, Tapi  
Tersenyumlah Untuk Bahagia

### **B. Identitas Keluarga**

Nama Ayah : Hasbul Jali Aritonang  
Nama Ibu : Nurcahaya Br Nainggolan  
Alamat : Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten  
Labuhanbatu Utara  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani

### **C. Riwayat Pendidikan**

- a. SD Negeri 116260 Simonis lulus tahun 2016
- b. MTs S Irsyadul Islamiyah Simonis lulus tahun 2019
- c. MAN 1 Labuhanbatu Utara lulus tahun 2022
- d. Masuk UIN Syahada S1 Jurusan PAI mulai tahun 2022



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Nama : Auvi Delila Aritonang  
NIM : 2220100045  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore  
Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten  
Labuhanbatu Utara

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Desember 2025

| No | Aspek Yang Diamati                                                                                                      | Ya | Tidak |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Kegiatan mengaji anak di Desa Simonis berlangsung setiap hari pada pukul 16.00 sampai dengan 18.00 di rumah guru ngaji. | ✓  |       |
| 2  | Kegiatan mengaji sore diikuti oleh 20 anak-anak dengan usia 5 sampai 11 tahun.                                          | ✓  |       |
| 3  | Kegiatan mengaji sore anak disediakan secara gratis                                                                     | ✓  |       |

Nama : Auvi Delila Aritonang  
NIM : 2220100045  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore  
Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten  
Labuhanbatu Utara

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Desember 2025

| No | Aspek Yang Diamati                                                                       | Ya | Tidak |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Kegiatan mengaji sore membantu orangtua dalam memberikan pengajaran mengaji kepada anak. | ✓  |       |
| 2  | Kegiatan mengaji sore membantu mempererat hubungan antar anak.                           | ✓  |       |

|   |                                                                                            |   |  |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
| 3 | Anak di Desa Simonis masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah. | ✓ |  |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|

Nama : Auvi Delila Aritonang

NIM : 2220100045

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di  
Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Desember 2025

| No | Aspek Yang Diamati                                                                                       | Ya | Tidak |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Anak terbiasa mengisi waktu sore hari dengan kegiatan yang bermanfaat melalui kegiatan mengaji sore.     | ✓  |       |
| 2  | Kegiatan mengaji sore membantu meningkatkan kemampuan mengaji anak dalam mengenal huruf hijaiyyah.       | ✓  |       |
| 3  | Kegiatan mengaji sore membantu mengurangi kebiasaan anak bermain <i>handphone</i> dan menonton televisi. | ✓  |       |

## Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Tabel wawancara dengan guru ngaji di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas

Labuhanbatu Utara

| No | Nama Guru Ngaji | Pertanyaan                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Annah Sagala    | 1. Kapan kegiatan mengaji sore anak dilaksanakan?                         | Mengaji sore ini sudah rutin kami lakukan setiap hari yaitu setelah salat Ashar hingga menjelang salat maghrib, sekitar pukul 16.00-18.00 WIB, waktu tersebut dipilih karena anak-anak sudah menyelesaikan kegiatan sekolah umum. |
|    |                 | 2. Bagaimana metode yang ibu gunakan dalam mengajarkan mengaji pada anak? | Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode individual secara tatap muka, biasanya saya mengajari mereka secara bergiliran dan dimulai dari level pemula hingga level Al-Qur`an                           |
|    |                 | 3. Dimana kegiatan mengaji sore dilaksanakan?                             | Kegiatan mengaji sore dilakukan di rumah saya (rumah guru ngaji) karena memudahkan saya dalam membimbing dan mengawasi anak-anak, selain itu rumah saya dekat dengan tempat tinggal                                               |

|  |  |                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                                                       | anak-anak sehingga memudahkan mereka untuk datang mengikuti kegiatan mengaji.                                                                                                                                                                    |
|  |  | 4. Siapa saja peserta kegiatan mengaji sore?                          | Peserta kegiatan mengaji sore diikuti oleh 20 anak-anak yang berusia 5-11 tahun, sehingga kemampuan anak-anak sangat beragam. Ada anak yang berada pada level pemula, ada yang sudah level Iqra` dan ada yang telah berada pada level Al-Qur`an. |
|  |  | 5. Berapa lama waktu yang Ibu gunakan dalam mengajarkan mengaji sore? | Waktu yang saya gunakan sekitar 2 jam, setelah Ashar hingga menjelang Maghrib.                                                                                                                                                                   |
|  |  | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anak-anak yang ada di Desa Simonis?    | Kemampuan mengaji anak-anak di Desa Simonis sangat beragam. Ada anak yang berada pada level pemula, ada yang berada pada level Iqra` dan ada juga yang berada pada level Al-Qur`an.                                                              |
|  |  | 7. Apa manfaat kegiatan mengaji sore?                                 | Manfaat kegiatan mengaji sore adalah membiasakan anak-anak mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Waktu sore yang sebelumnya banyak digunakan untuk bermain tanpa arah, sekarang dimanfaatkan untuk belajar mengaji               |

|  |                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                                                                                        | sehingga waktu anak menjadi lebih terarah dan bernilai positif.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|  | 8. Bagaimana pengaruh kegiatan mengaji sore mempengaruhi kemampuan mengaji anak?                       | Anak-anak menjadi lebih cepat mengenal dan mengingat huruf hijaiyah melalui pembelajaran rutin.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|  | 9. Apakah kegiatan mengaji sore membantu mempererat hubungan sosial antar anak-anak? Mengapa demikian? | Ya, kegiatan pendidikan non formal mengaji sore membantu mengurangi kebiasaan anak bermain <i>handphone</i> dan menonton televisi karna waktu sore anak sudah terarah pada kegiatan keagamaan                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|  | 10. Bagaimana peran Ibu sebagai guru mengaji dalam mendukung kegiatan mengaji sore anak?               | Sebagai guru ngaji, saya tidak hanya berperan dalam mengajarkan mengaji kepada anak-anak, tetapi juga menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan mengaji sore di rumah saya sendiri. Selain itu, sarana yang digunakan seperti tikar juga saya sediakan agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman. Dengan adanya tempat dan fasilitas tersebut, kegiatan mengaji sore dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak memiliki ruang yang aman serta kondusif untuk belajar. |

Tabel wawancara dengan anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas

Labuhanbatu Utara

| No | Nama Anak    | Pertanyaan                                                                 | Jawaban                                                                                                                      |
|----|--------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Raisa Anabel | 1. Kapan anda mengikuti kegiatan mengaji sore?                             | Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah Ashar sebelum Maghrib.                                              |
|    |              | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang anda ikuti?            | Kami mengaji bersama teman-teman, membaca Iqra` atau Al-Qur`an secara bergiliran dan dibimbing oleh guru ngaji.              |
|    |              | 3. Dimana tempat anda mengikuti pelaksanaan kegiatan mengaji               | Saya mengikuti kegiatan mengaji sore di rumah guru ngaji.                                                                    |
|    |              | 4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan mengaji?                             | Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 orang anak dengan usia 5 sampai 11 tahun.                                                   |
|    |              | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji?    | Guru ngaji memberikan pengajaran sekitar 2 jam.                                                                              |
|    |              | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anda?                                       | Saya masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan saya juga masih sering lupa dengan huruf hijaiyah.                |
|    |              | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anda? | Saya setiap sore pergi mengaji bersama teman-teman saya ke rumah guru ngaji untuk belajar mengaji bersama sehingga saya jadi |

|   |                   |                                                                          |                                                                                                     |
|---|-------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                   |                                                                          | tidak punya waktu untuk bermain <i>handphone</i> .                                                  |
|   |                   | 8. Bagaimana kegiatan mengaji sore mempengaruhi kemampuan mengaji anda?  | Kegiatan mengaji membantu saya mengenal huruf hijaiyah.                                             |
|   |                   | 9. Bagaimana mengaji sore mempengaruhi hubungan anda dengan teman-teman? | Hubungan saya menjadi lebih baik karena saya selalu bersama teman-teman saya setiap mengaji.        |
|   |                   | 10. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengaji?    | Saya jadi mengenal huruf hijaiyah dan jarang bermain <i>handphone</i> .                             |
| 2 | Syahfitri Anugrah | 1. Kapan anda mengikuti kegiatan mengaji sore?                           | Saya mengikuti kegiatan mengaji setiap sore sekitar pukul 16.00-18.00 WIB                           |
|   |                   | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang anda ikuti?          | Mengaji sore dilakukan bersama teman-teman dan juga guru ngaji                                      |
|   |                   | 3. Dimana tempat anda mengikuti pelaksanaan kegiatan mengaji             | Saya mengikuti kegiatan mengaji di rumah guru ngaji.                                                |
|   |                   | 4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan mengaji?                           | Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 anak-anak di Desa Simonis                                          |
|   |                   | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji?  | Guru ngaji memberikan pelajaran mengaji kepada kami setelah shalat Asar dan sebelum shalat Maghrib. |
|   |                   | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anda?                                     | Saya belum lancar dalam mengaji dan belum mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar dan        |

|   |                |                                                                            |                                                                                                           |
|---|----------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                |                                                                            | masih sering terbalik mengucapkan huruf hijaiyyah.                                                        |
|   |                | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anda? | Kegiatan mengaji sore membiasakan saya mengisi waktu luang dengan belajar ngaji bersama teman-teman saya. |
|   |                | 8. Bagaimana kegiatan mengaji sore mempengaruhi kemampuan mengaji anda?    | Kegiatan mengaji membantu saya dalam mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah.                             |
|   |                | 9. Bagaimana mengaji sore mempengaruhi hubungan anda dengan teman-teman?   | Dengan adanya kegiatan mengaji membuat saya dan teman saya menjadi lebih akrab lagi.                      |
|   |                | 10. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengaji?      | Kegiatan mengaji membantu saya dalam mengenal huruf hijaiyah dan membiasakan saya mengaji setiap sore.    |
| 3 | Kahfi Syahrada | 1. Kapan anda mengikuti kegiatan mengaji sore?                             | Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setelah pulang sekolah dan setelah sholat Ashar.                     |
|   |                | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang anda ikuti?            | Kami membaca Iqra' dan Al-Qur'an satu per satu secara bergiliran.                                         |
|   |                | 3. Dimana tempat anda mengikuti pelaksanaan kegiatan mengaji               | Saya mengikuti kegiatan mengaji di rumah guru ngaji.                                                      |
|   |                | 4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan mengaji?                             | Kegiatan mengaji diikuti oleh saya dan teman-teman saya.                                                  |



|   |        |                                                                            |                                                                                                                          |
|---|--------|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |        | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji?    | Biasanya guru ngaji memberikan pelajaran mengaji kepada kami sekitar 2 jam.                                              |
|   |        | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anda?                                       | Saya sudah cukup bisa menggabungkan huruf hijaiyah dalam mengaji dan saya juga bisa membedakan tanda baca dalam mengaji. |
|   |        | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anda? | Kegiatan mengaji sore membantu saya mengurangi kebiasaan saya bermain bersama teman-teman saya.                          |
|   |        | 8. Bagaimana kegiatan mengaji sore mempengaruhi kemampuan mengaji anda?    | Dengan adanya kegiatan mengaji sore saya bisa menggabungkan huruf hijaiyah dan bisa membedakan huruf hijaiyah.           |
|   |        | 9. Bagaimana mengaji sore mempengaruhi hubungan anda dengan teman-teman?   | Kegiatan mengaji sore membantu saya menjadi lebih akrab dengan teman teman saya karna kami tiap hari bertemu.            |
|   |        | 10. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengaji?      | Kegiatan mengaji sore menjadikan saya menjadi lebih sering melakukan kegiatan yang positif ketika sore hari.             |
| 4 | Yusril | 1. Kapan anda mengikuti kegiatan mengaji sore?                             | Saya mengikuti mengaji sore setiap hari setelah salat Ashar                                                              |

|  |  |                                                                            |                                                                                                            |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang anda ikuti?            | Guru ngaji mengajari kami secara bergiliran.                                                               |
|  |  | 3. Dimana tempat anda mengikuti pelaksanaan kegiatan mengaji               | Kegiatan mengaji dilaksanakan bersama-sama di rumah guru ngaji.                                            |
|  |  | 4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan mengaji?                             | Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang usianya sekitar 5 sampai 11 tahun.                       |
|  |  | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji?    | Waktu yang diberikan guru ngaji yaitu mulai dari pukul jam 16.00 sampai dengan 18.00.                      |
|  |  | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anda?                                       | Saya sudah bisa mengaji Iqra` secara bersambung dan saya juga bisa membedakan tanda baca.                  |
|  |  | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anda? | Dengan adanya kegiatan mengaji sore saya menjadi jarang menghabiskan waktu yang sia-sia di sore hari.      |
|  |  | 8. Bagaimana kegiatan mengaji sore mempengaruhi kemampuan mengaji anda?    | Kegiatan mengaji membantu saya bisa membaca Iqra` secara bersambung.                                       |
|  |  | 9. Bagaimana mengaji sore mempengaruhi hubungan anda dengan teman-teman?   | Kegiatan mengaji sore menjadikan saya dan teman-teman saya menjadi lebih dekat dan selalu belajar bersama. |
|  |  | 10. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengaji sore? | Kegiatan mengaji sore membantu saya meningkatkan kemampuan mengaji saya, sehingga                          |

|   |        |                                                                            |                                                                                                                                       |
|---|--------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |        |                                                                            | saya sudah bisa mengaji Iqra` secara bersambung.                                                                                      |
| 5 | Gibran | 1. Kapan anda mengikuti kegiatan mengaji sore?                             | Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah shalat Ashar hingga menjelang Maghrib.                                       |
|   |        | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang anda ikuti?            | Mengaji dilakukan bersama teman-teman dengan membaca bergiliran.                                                                      |
|   |        | 3. Dimana tempat anda mengikuti pelaksanaan kegiatan mengaji               | Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                                                    |
|   |        | 4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                        | Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang berusia 5 sampai 11 tahun                                                           |
|   |        | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji?    | Guru memberikan pengajaran mengaji kepada kami sekitar 2 jam.                                                                         |
|   |        | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anda?                                       | Saya sudah bisa membaca Al-Qur`an dan saya juga mulai mengetahui tajwid dan mulai menerapkannya ketika membaca Al-Qur`an.             |
|   |        | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anda? | Dengan adanya kegiatan mengaji saya menghabiskan waktu saya pergi mengaji nbersama teman-teman dan jarang menonton televisi di rumah. |
|   |        | 8. Bagaimana kegiatan mengaji sore mempengaruhi kemampuan mengaji anda?    | Kegiatan mengaji sore menjadikan saya bisa membaca Al-Qur`an dan juga mengetahui tajwid.                                              |

|   |        |                                                                            |                                                                                                                                       |
|---|--------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |        | 9. Bagaimana mengaji sore mempengaruhi hubungan anda dengan teman-teman?   | Kegiatan sore membantu saya selalu bertemu dengan teman-teman saya sehingga kami menjadi lebih akrab lagi.                            |
|   |        | 10. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengaji sore? | Kegiatan mengaji sore membantu saya menghilangkan kebiasaan menonton televisi di rumah setiap sore hari.                              |
| 6 | Bilqis | 1. Kapan anda mengikuti kegiatan mengaji sore?                             | Saya mengikuti kegiatan mengaji pada pukul 16.00 sampai pukul 18.00.                                                                  |
|   |        | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang anda ikuti?            | Kegiatan mengaji dilaksanakan bersama-sama dan dilakukan secara bergiliran.                                                           |
|   |        | 3. Dimana tempat anda mengikuti pelaksanaan kegiatan mengaji               | Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji pada sore hari.                                                                     |
|   |        | 4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                        | Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 anak-anak yang ada di Desa Simonis.                                                                  |
|   |        | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji?    | Guru ngaji mengajari kami selama 2 jam setiap hari. Mulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00.                                      |
|   |        | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anda?                                       | Saya sudah berada pada level Al-Qur`an dalam mengaji dan sudah lancar walaupun belum sempurna dalam menerapkan tajwid ketika mengaji. |
|   |        | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat                                   | Dengan adanya kegiatan mengaji saya mengisi                                                                                           |

|   |           |                                                                            |                                                                                                                                       |
|---|-----------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |           | pada penggunaan waktu luang anda?                                          | waktu sore dengan kegiatan yang positif .                                                                                             |
|   |           | 8. Bagaimana kegiatan mengaji sore mempengaruhi kemampuan mengaji anda?    | Kegiatan mengaji sore membantu saya membaca Al-Qur`an dengan menggunakan tajwid walaupun belum sempurna.                              |
|   |           | 9. Bagaimana mengaji sore mempengaruhi hubungan anda dengan teman-teman?   | Kegiatan mengaji membantu saya mempererat hubungan dengan teman-teman saya karena kami menjadi sering bersama.                        |
|   |           | 10. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengaji sore? | Kegiatan mengaji membantu saya memahami tajwid dan saya mengisi waktu sore dengan kegiatan mengaji bukan bermain bersama teman-teman. |
| 7 | Indriyani | 1. Kapan anda mengikuti kegiatan mengaji sore?                             | Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setelah Ashar hingga menjelang Maghrib.                                                          |
|   |           | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang anda ikuti?            | Kami membaca Al-Qur`an dan Iqra' secara bergiliran bersama guru mengaji.                                                              |
|   |           | 3. Dimana tempat anda mengikuti pelaksanaan kegiatan mengaji               | Kegiatan mengaji kami laksanakan di rumah guru ngaji.                                                                                 |
|   |           | 4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                        | Kegiatan mengaji diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis.                                                                     |
|   |           | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji?    | Guru ngaji memberikan pengajaran mengaji sekitar 2 jam.                                                                               |

|   |      |                                                                            |                                                                                                                                  |
|---|------|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |      | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anda?                                       | Saya sudah bisa membaca Al-Qur`an dan mulai mengetahui tajwid.                                                                   |
|   |      | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anda? | Kegiatan mengaji membiasakan saya mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan mengaji sore bersama guru ngaji dan teman-teman. |
|   |      | 8. Bagaimana kegiatan mengaji sore mempengaruhi kemampuan mengaji anda?    | Kegiatan mengaji sore membantu saya mengetahui hukum tajwid.                                                                     |
|   |      | 9. Bagaimana mengaji sore mempengaruhi hubungan anda dengan teman-teman?   | Dengan adanya kegiatan mengaji saya dan teman saya menjadi lebih akrab.                                                          |
|   |      | 10. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengaji sore? | Kegiatan mengaji membiasakan saya menghabiskan waktu sore dengan kegiatan yang positif.                                          |
| 8 | Dian | 1. Kapan anda mengikuti kegiatan mengaji sore?                             | Saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah Ashar sampai menjelang Maghrib                                          |
|   |      | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang anda ikuti?            | Kegiatan mengaji dilakukan bersama teman-teman dengan membaca Iqra' dan Al-Qur'an secara bergantian dan dibimbing guru ngaji.    |
|   |      | 3. Dimana tempat anda mengikuti pelaksanaan kegiatan mengaji               | Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                                               |

|  |  |                                                                            |                                                                                                                        |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | 4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                        | Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis dengan usia 5 sampai 11 tahun                    |
|  |  | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji?    | Guru ngaji mengajari kami mengaji sekitar 2 jam.                                                                       |
|  |  | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anda?                                       | Saya sudah bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar walupun belum sempurna dalam menerapkan tajwid.                        |
|  |  | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anda? | Kegiatan mengaji membantu saya mengurangi kebiasaan bermain <i>handphone</i> .                                         |
|  |  | 8. Bagaimana kegiatan mengaji sore mempengaruhi kemampuan mengaji anda?    | Kegiatan mengaji sore membantu saya mengetahui tajwid.                                                                 |
|  |  | 9. Bagaimana mengaji sore mempengaruhi hubungan anda dengan teman-teman?   | Dengan adanya kegiatan mengaji saya dan teman saya menjadi lebih dekat karena pergi dan pulang bersama ketika mengaji. |
|  |  | 10. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengaji sore? | Kemampuan mengaji saya sudah lebih baik dan lebih lancar dibandingkan sebelumnya.                                      |

Tabel wawancara dengan orangtua di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas

Labuhanbatu Utara

| No | Nama Orangtua | Pertanyaan                                                                        | Jawaban                                                                                                                          |
|----|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Risma         | 1. Kapan anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore?                                | Anak saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah Ashar sampai menjelang Maghrib.                                    |
|    |               | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                 | Pelaksanaannya berjalan tertib, anak-anak mengaji bersama, membaca Iqra' dan Al-Qur'an serta dibimbing langsung oleh guru ngaji. |
|    |               | 3. Dimana tempat kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                         | Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                                               |
|    |               | 4. Siapa saja peserta yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                       | Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 anak dengan usia 5 sampai 11 tahun dengan tingkat kemampuan mengaji yang berbeda-beda.          |
|    |               | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji pada anak? | Guru mengajari anak mengaji selama 2 jam setiap harinya.                                                                         |
|    |               | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anak Ibu?                                          | Anak saya masih tahap pengenalan huruf hijaiyah dan juga masih susah mengingat huruf hijaiyah.                                   |
|    |               | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat                                          | Dengan adanya kegiatan mengaji sore, anak saya                                                                                   |



|   |      |                                                                                    |                                                                                                                                                        |
|---|------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |      | pada penggunaan waktu luang anak Ibu?                                              | lebih sering menghabiskan waktu sore dengan pergi mengaji bersama teman-temannya.                                                                      |
|   |      | 8. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi kemampuan mengaji anak Ibu?             | Kegiatan mengaji sore membantu anak saya dalam mengenal huruf hijaiyah.                                                                                |
|   |      | 9. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi hubungan anak Ibu dengan temannya?      | Hubungan anak saya dengan temannya menjadi lebih baik karena anak saya selalu bersama teman-temannya setiap mengaji.                                   |
|   |      | 10. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore? | Kegiatan mengaji membantu Saya dalam mengajarkan mengaji kepada anak saya dan menghilangkan kebiasaan anak saya yang selalu bermain <i>handphone</i> . |
| 2 | Dani | 1. Kapan anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore?                                 | Anak saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00.                                                      |
|   |      | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                  | Kegiatan mengaji sore dilaksanakan secara bergiliran dan diajari langsung oleh guru ngaji.                                                             |
|   |      | 3. Dimana tempat kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                          | Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                                                                |
|   |      | 4. Siapa saja peserta yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                        | Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis.                                                                                 |

|  |   |                                                                                    |                                                                                                                                       |
|--|---|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |   | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji pada anak?  | Guru ngaji memberikan waktu pembelajaran mengaji sekitar 2 jam.                                                                       |
|  |   | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anak Ibu?                                           | Anak saya belum lancar dalam mengaji karena belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan sering terbalik mengucapkan huruf hijaiyah. |
|  |   | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anak Ibu?     | Kegiatan mengaji sore membiasakan anak saya mengisi waktu luang dengan belajar ngaji bersama teman-temannya.                          |
|  |   | 8. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi kemampuan mengaji anak Ibu?             | Kegiatan mengaji membantu anak saya dalam mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah.                                                    |
|  |   | 9. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi hubungan anak Ibu dengan temannya?      | Dengan adanya kegiatan mengaji membuat anak saya dan temannya menjadi lebih akrab lagi.                                               |
|  |   | 10. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore? | Kegiatan mengaji membantu Saya dalam memberikan pengajaran mengaji kepada anak saya.                                                  |
|  | 3 | Nurhayati                                                                          | 1. Kapan anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore?                                                                                    |
|  |   |                                                                                    | Anak saya mengikuti kegiatan mengaji Setiap sore hari setelah Ashar hingga menjelang Maghrib.                                         |

|  |  |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                   |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                 | Anak-anak membaca Iqra' dan Al-Qur'an satu per satu secara bergiliran.                                                                                                                            |
|  |  | 3. Dimana tempat kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                         | Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                                                                                                           |
|  |  | 4. Siapa saja peserta yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                       | Kegiatan mengaji sore diikuti oleh 20 anak di desa Simonis.                                                                                                                                       |
|  |  | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji pada anak? | Guru ngaji membimbing anak mengaji selama kurang lebih 2 jam.                                                                                                                                     |
|  |  | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anak Ibu?                                          | Anak saya sudah mulai bisa mengaji dengan menggabungkan huruf hijaiyah, anak saya juga sudah bisa mengenali tanda baca seperti <i>fathah</i> , <i>kasrah</i> , <i>dhammah</i> dan <i>tanwin</i> . |
|  |  | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anak Ibu?    | Kegiatan mengaji sore membantu anak saya mengurangi kebiasaan bermain bersama teman-temanya.                                                                                                      |
|  |  | 8. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi kemampuan mengaji anak Ibu?            | Dengan adanya kegiatan mengaji sore anak saya bisa menggabungkan huruf hijaiyah dan bisa membedakan huruf hijaiyah.                                                                               |
|  |  | 9. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi hubungan anak Ibu dengan temannya?     | Kegiatan mengaji sore membantu anak saya menjadi lebih akrab dengan teman-temannya karna tiap hari bertemu.                                                                                       |

|   |       |                                                                                    |                                                                                                                                                                           |
|---|-------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |       | 10. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore? | Membantu saya dalam memberikan pengajaran mengenai huruf hijaiyah dan cara pengucapannya.                                                                                 |
| 4 | Diyah | 1. Kapan anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore?                                 | Anak mengikuti kegiatan mengaji sore hampir setiap hari pada pukul 16.00 sampai dengan 18.00.                                                                             |
|   |       | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                  | Guru ngaji membimbing anak secara bergiliran.                                                                                                                             |
|   |       | 3. Dimana tempat kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                          | Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                                                                                   |
|   |       | 4. Siapa saja peserta yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                        | Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang usianya sekitar 5 sampai 11 tahun.                                                                                      |
|   |       | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji pada anak?  | Guru ngaji membimbing anak dalam mengaji selama 2 jam.                                                                                                                    |
|   |       | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anak Ibu?                                           | Anak saya sudah bisa mengaji secara bertahap dari satu suku kata ke suku kata berikutnya dan bisa menyambungkan huruf hijaiyah dengan baik dan bisa membedakan tanda baca |
|   |       | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anak Ibu?     | Dengan adanya kegiatan mengaji sore anak saya menjadi jarang                                                                                                              |

|   |         |                                                                                    |                                                                                                                                            |
|---|---------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |         |                                                                                    | menghabiskan waktu yang sia-sia di sore hari.                                                                                              |
|   |         | 8. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi kemampuan mengaji anak Ibu?             | Kegiatan mengaji membantu anak saya bisa membaca Iqra` secara bersambung.                                                                  |
|   |         | 9. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi hubungan anak Ibu dengan temannya?      | Kegiatan mengaji sore menjadikan anak saya dan teman-teman saya menjadi lebih dekat dan selalu belajar bersama.                            |
|   |         | 10. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore? | Dengan adanya kegiatan mengaji sore membantu saya dalam membiasakan anak saya mengisi waktu sorenya untuk melakukan kegiatan yang positif. |
| 5 | Pratiwi | 1. Kapan anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore?                                 | Anak saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah Ashar.                                                                       |
|   |         | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                  | Kegiatan mengaji dilaksanakan setiap hari secara rutin.                                                                                    |
|   |         | 3. Dimana tempat kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                          | Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                                                    |
|   |         | 4. Siapa saja peserta yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                        | Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang berusia 5 sampai 11 tahun.                                                               |
|   |         | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji pada anak?  | Guru ngaji memberikan pengajaran selama kurang lebih 2 jam.                                                                                |

|   |      |                                                                                    |                                                                                                                                          |
|---|------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |      | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anak Ibu?                                           | Anak saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dan mulai bisa menggunakan tajwid ketika mengaji.                                                 |
|   |      | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anak Ibu?     | Dengan adanya kegiatan mengaji anak saya menghabiskan waktunya dengan mengaji bersama teman-teman dan jarang menonton televisi di rumah. |
|   |      | 8. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi kemampuan mengaji anak Ibu?             | Kegiatan mengaji sore menjadikan anak saya bisa membaca Al-Qur'an dan juga mengetahui tajwid.                                            |
|   |      | 9. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi hubungan anak Ibu dengan temannya?      | Kegiatan sore membantu anak saya selalu bertemu dengan teman-temannya sehingga kami menjadi lebih akrab lagi.                            |
|   |      | 10. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore? | Dengan adanya kegiatan mengaji membantu saya dalam mengurangi waktu anak saya dalam menonton televisi di rumah.                          |
| 6 | Inas | 1. Kapan anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore?                                 | Anak saya mengikuti mengaji sore setelah Ashar hingga menjelang Maghrib                                                                  |
|   |      | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                  | Kegiatan mengaji dilaksanakan dengan guru sebagai pembimbing dan anak-anak diajari secara bergiliran.                                    |

|  |  |                                                                                   |                                                                                                                                            |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | 3. Dimana tempat kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                         | Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                                                         |
|  |  | 4. Siapa saja peserta yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                       | Kegiatan mengaji diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis.                                                                          |
|  |  | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji pada anak? | Guru memberikan pengajaran mengaji selama kurang lebih 2 jam.                                                                              |
|  |  | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anak Ibu?                                          | Anak saya sudah berada pada level Al-Qur'an dalam mengaji dan sudah lancar walaupun belum sempurna dalam menerapkan tajwid ketika mengaji. |
|  |  | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anak Ibu?    | Dengan adanya kegiatan mengaji anak saya jadi mengisi waktu sore dengan kegiatan yang positif .                                            |
|  |  | 8. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi kemampuan mengaji anak Ibu?            | Kegiatan mengaji sore membantu anak saya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid walaupun belum sempurna.                              |
|  |  | 9. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi hubungan anak Ibu dengan temannya?     | Kegiatan mengaji membantu anak saya mempererat hubungan dengan teman-temannya karena mereka menjadi sering bersama.                        |
|  |  | 10. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah anak                                     | Dengan adanya kegiatan mengaji membantu saya                                                                                               |

|   |      |                                                                                   |                                                                                                                                       |
|---|------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |      | Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore?                                              | mengajari membaca Al-Qur`an anak saya.                                                                                                |
| 7 | Iyus | 1. Kapan anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore?                                | Anak saya mengikuti kegiatan mengaji sore setelah Ashar hingga menjelang Maghrib.                                                     |
|   |      | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                 | Anak-anak mengaji secara bergantian dan dibimbing guru.                                                                               |
|   |      | 3. Dimana tempat kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                         | Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                                                    |
|   |      | 4. Siapa saja peserta yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                       | Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 anak.                                                                                                |
|   |      | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji pada anak? | Guru ngaji memberikan pengajaran selama 2 jam.                                                                                        |
|   |      | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anak Ibu?                                          | Anak Saya sudah bisa membaca Al-Qur`an dan mulai mengetahui tajwid.                                                                   |
|   |      | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anak Ibu?    | Kegiatan mengaji membiasakan anak saya mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan mengaji sore bersama guru ngaji dan teman-teman. |
|   |      | 8. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi                                        | Kegiatan mengaji sore membantu anak saya mengetahui hukum tajwid.                                                                     |



|   |       |                                                                                    |                                                                                                                 |
|---|-------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |       | kemampuan mengaji anak Ibu?                                                        |                                                                                                                 |
|   |       | 9. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi hubungan anak Ibu dengan temannya?      | Dengan adanya kegiatan mengaji anak saya dan temannya menjadi lebih akrab.                                      |
|   |       | 10. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore? | Kegiatan mengaji sore membantu saya dalam mengurangi kebiasaan bermain <i>handphone</i> anak saya di sore hari. |
| 8 | Misni | 1. Kapan anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore?                                 | Anak saya mengikuti kegiatan mengaji sore setiap hari setelah Ashar.                                            |
|   |       | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                  | Guru memberikan pembelajaran secara bergiliran.                                                                 |
|   |       | 3. Dimana tempat kegiatan mengaji sore yang diikuti anak?                          | Kegiatan mengaji sore dilaksanakan di rumah guru ngaji.                                                         |
|   |       | 4. Siapa saja peserta yang mengikuti kegiatan mengaji sore?                        | Kegiatan mengaji sore diikuti oleh anak-anak yang ada di Desa Simonis dengan usia 5 sampai 11 tahun             |
|   |       | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji pada anak?  | Guru ngaji mengajari anak mengaji selama kurang lebih 2 jam.                                                    |
|   |       | 6. Bagaimana kemampuan mengaji anak Ibu?                                           | Anak saya sudah bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar walupun belum sempurna dalam menerapkan tajwid.            |

|  |  |                                                                                    |                                                                                                                           |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | 7. Bagaimana kegiatan mengaji bermanfaat pada penggunaan waktu luang anak Ibu?     | Kegiatan mengaji membantu anak saya mengurangi kebiasaan bermain <i>handphone</i> .                                       |
|  |  | 8. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi kemampuan mengaji anak Ibu?             | Kegiatan mengaji sore membantu anak saya mengetahui tajwid walaupun belum sempurna.                                       |
|  |  | 9. Bagaimana kegiatan mengaji mempengaruhi hubungan anak Ibu dengan temannya?      | Dengan adanya kegiatan mengaji anak saya dan temannya menjadi lebih dekat karena pergi dan pulang bersama ketika mengaji. |
|  |  | 10. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah anak Ibu mengikuti kegiatan mengaji sore? | Saya sangat terbantu karena anak saya terbiasa rutin mengaji dan mengurangi bermain bersama temannya di sore hari.        |

Tabel wawancara dengan Kepala Desa di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas

Labuhanbatu Utara

| No | Nama Kepala Desa       | Pertanyaan                                                      | Jawaban                                                                                                             |
|----|------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Amrul Hajari<br>Munthe | 1. Kapan kegiatan mengaji dilaksanakan?                         | Kegiatan mengaji dilaksanakan setelah Ashar hingga menjelang Maghrib sekitar pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00. |
|    |                        | 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal mengaji | Pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis berjalan dengan cukup baik dan rutin. Anak-                       |

|  |  |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                              |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | sore anak di Desa Simonis?                                                        | anak diajari oleh guru ngaji secara bergiliran.                                                                                                                                                              |
|  |  | 3. Dimana kegiatan pendidikan non formal mengaji sore dilaksanakan?               | Kegiatan pendidikan non formal mengaji sore dilaksanakan di rumah guru mengaji.                                                                                                                              |
|  |  | 4. Siapa saja peserta yang mengikuti kegiatan mengaji?                            | Kegiatan mengaji diikuti oleh 20 orang anak yang berusia 5 sampai 11 tahun dengan tingkat kemampuan mengaji yang berbeda-beda.                                                                               |
|  |  | 5. Berapa lama waktu yang guru ngaji berikan dalam mengajarkan mengaji pada anak? | Pelaksanaan kegiatan mengaji sore di Desa Simonis berjalan dengan cukup baik dan rutin. Anak-anak diajari oleh guru ngaji secara bergiliran.                                                                 |
|  |  | 6. Menurut bapak apa manfaat kegiatan mengaji sore bagi anak?                     | Kegiatan pendidikan non formal mengaji sore memberikan manfaat besar, terutama dalam meningkatkan kemampuan mengaji serta membiasakan anak dalam mengisi waktu sore dengan kegiatan yang positif.            |
|  |  | 7. Bagaimana kegiatan mengaji sore berpengaruh terhadap kemampuan mengaji anak?   | Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan mengaji sore biasanya mengalami perkembangan yang baik. Awalnya mereka hanya mengenal huruf hijaiyah secara terpisah, tetapi setelah dibiasakan membaca setiap hari, |

|  |  |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                                                                      | mereka mulai bisa membaca dari satu suku kata ke suku kata berikutnya dengan lebih lancar. Selain itu, pelafalan makhraj huruf mereka juga semakin tepat.                                                                                                                                                                           |
|  |  | 8. Bagaimana kegiatan mengaji sore membantu mempererat hubungan antar anak?          | kegiatan mengaji sore membantu mempererat hubungan antar anak karena mereka datang dan pulang bersama setiap hari. Sebelum mengaji dimulai, biasanya mereka sudah berkumpul dan saling bercanda, lalu belajar bersama dalam satu tempat. Setelah selesai, mereka juga pulang bersama-sama, sehingga kebersamaan itu terus terjalin. |
|  |  | 9. Menurut Bapak, bagaimana kegiatan mengaji membantu orang tua dalam mendidik anak? | Kegiatan mengaji sore sangat membantu orang tua karena anak-anak memiliki aktivitas terarah dan terpantau pada waktu sore hari.                                                                                                                                                                                                     |
|  |  | 10. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam mendukung kegiatan mengaji sore anak?      | Pemerintah Desa mendukung penuh pelaksanaan kegiatan mengaji sore bagi anak-anak dan kegiatan tersebut dapat diikuti secara gratis oleh masyarakat tanpa dipungut biaya. Dukungan yang Pemerintah Desa berikan bersifat kebijakan                                                                                                   |

|  |  |  |                                                           |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------|
|  |  |  | bukan dalam bentuk<br>penyediaan sarana dan<br>prasarana. |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------|

### Lampiran 3:Dokumentasi



Observasi anak mengaji bersama guru ngaji dan teman-temannya



Observasi anak mengaji bersama guru ngaji secara Individual



Wawancara dengan ibu Risma dan anaknya



Wawancara dengan ibu Dani dan anaknya





Wawancara dengan ibu Nurhayati dan anaknya



Wawancara dengan ibu Diyah dan anaknya





Wawancara dengan ibu Pratiwi dan anaknya



Wawancara dengan ibu Inas dan anaknya



Wawancara dengan ibu Iyus dan anaknya



Wawancara dengan ibu Misni dan anaknya





Wawaancara dengan guru mengaji



Wawaancara dengan Kepala Desa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6992/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2025

17 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Simonis, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhan Batu Utara

Nama : Auvi Delila Aritonang

NIM : 2220100045

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 16 Desember 2025 s/d 16 Januari 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |

NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**  
**KECAMATAN AEK NATAS**  
**DESA SIMONIS**

*Jl. Pemda No. Desa Simonis Telp : ... Kode Pos : 21455*

Nomor : 400/456/Pem/2025  
Lamp : -  
Hal : Surat Balasan Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Simonis, 25 Desember 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Amrul Hajari Munthe**  
Jabatan : Kepala Desa Simonis  
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Menindak lanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan perihal izin riset penyelesaian skripsi di Desa Simonis. Berkenaan dengan hal tersebut diatas bersama ini saya berikan izin riset penyelesaian skripsi kepada:

Nama : Auvi Delila Aritonang  
NIM : 2220100045  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Riset : Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Non Formal Mengaji Sore Anak  
di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu  
Utara  
Alamat : Desa Simonis Kec. Aek Natas  
Kab. Labuhanbatu Utara

Demikian surat balasan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simonis, 25 Desember 2025  
**KEPALA DESA SIMONIS**  
  
**AMRUL HAJARI MUNTHE**